

KINERJA BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK SYARIAH MANDIRI

**(Analisis Komparatif Berdasarkan Aspek Likuiditas Dan
Profitabilitas Rasio Keuangan)**

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Syariah dan Hukum
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)

Oleh :

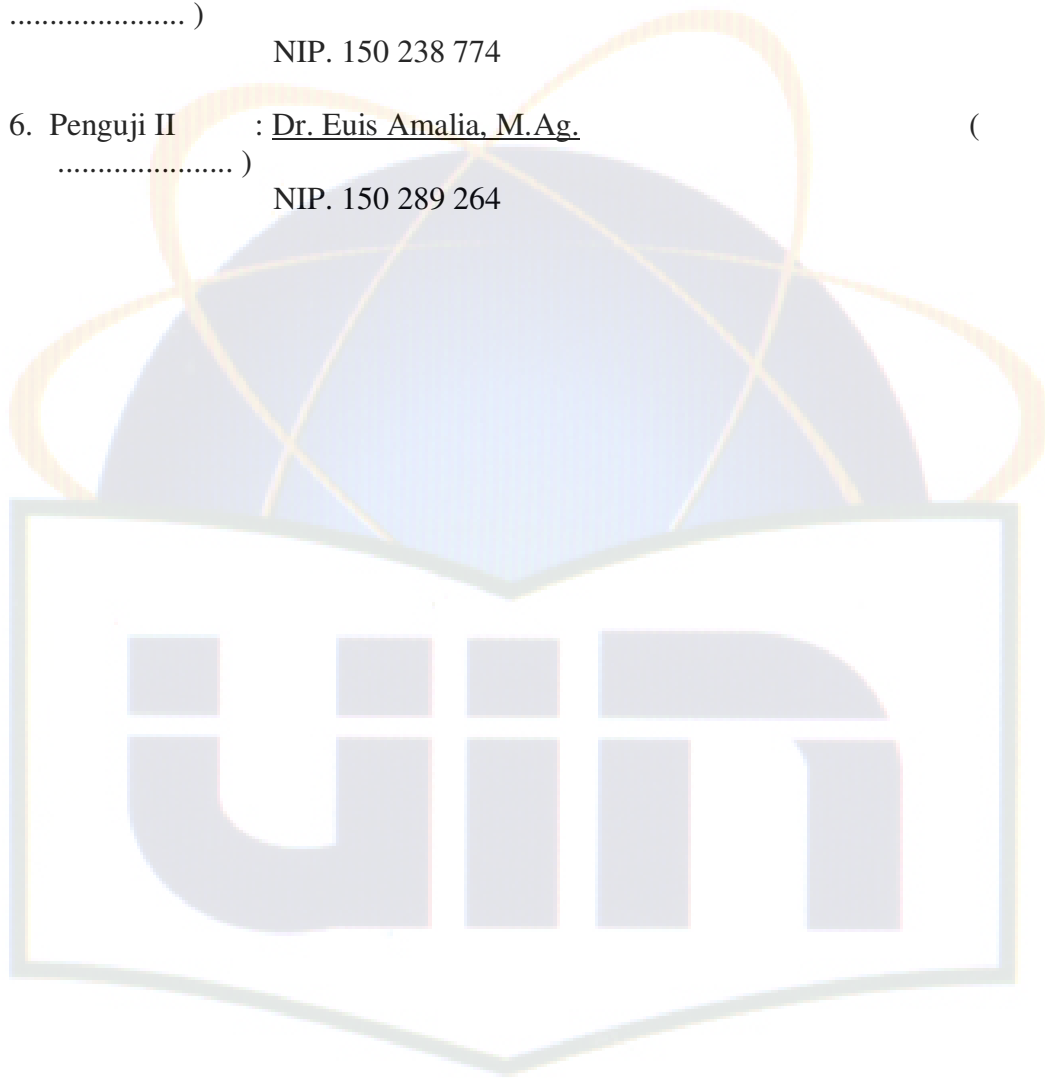
AHMAD KHAIRUL ANWAR
NIM. 204046102886



**KONSENTRASI PERBANKAN SYARI'AH
PROGRAM STUDI MUAMALAT (EKONOMI ISLAM)
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
"SYARIF HIDAYATULLAH"
JAKARTA
1430H/2009M**

5. Penguji I : H. Abdul Wahab Abd. Muhaimin, LC.MA. (.....)
NIP. 150 238 774

6. Penguji II : Dr. Euis Amalia, M.Ag. (.....)
NIP. 150 289 264



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 2 Maret 2009

Ahmad Khairul Anwar



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membuka dan membawa peradaban mulia manusia dari kebodohan dan kegelapan kepada peradaban yang terang cahaya-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dimana masih banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya baik dari segi bahasa maupun isi, penulis juga mengharapkan kritik-kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhammad Amin Suma, SH, MA, MM, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Dr. Euis Amalia, M.Ag, dan Ah. Azharuddin Lathif, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3. Dr. H. Hasanuddin, M.Ag, dan Drs. Asmawi, M.Ag, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Hasanuddin, AF.MA, sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu mengarahkan, dan memberikan wejangan serta nasehat, selama masih dalam perkuliahan.
5. Drs. Djawahir Hejazziey, SH, MA, dan Drs. H. Ahmad Yani, M.Ag, yang keduanya adalah Koordinator Teknis Non Reguler Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Seluruh Dosen Pengajar beserta Staff Administrasi Program Studi Muamalat atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
7. Pimpinan dan seluruh Staf Perpustakaan Utama dan Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
8. Kedua orang tua tercinta dan terhormat Ayahanda Drs. Munasir dan Ibunda Masturoh yang telah mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang yang tidak ternilai harganya, semangat serta doanya kepada penulis.
9. Saudara-saudaraku tercinta abang Hafiz Ali dan adik-adikku Ahmad Fadillah, Fariz Husaen, Putri Hayati Nupus, Muh. Rizki Fathullah, yang memberikan dorongan serta semangatnya ketika penulis mulai mengalami kejenuhan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Pusat Riset Data Ekonomi Syariah (PRIDES), terutama pada Ibu Siti Najma yang telah membantu penulis dalam mencari literatur-literatur primer dalam skripsi ini.

11. Sahabat-sahabatku: Rozik, Sadli, Rahma, Mawar, Azil, Atho, Oedy, Poeri, Fatoer, Sidik, Mustova, Bon2, Daniel, Arief n penghuni Villa Zeeda yang lainnya, Pemuda Masjid Al-Islah (DAMAI) dan Semua teman angkatan 2004, PS-A, PS-B, PS-C, PS-D dan PA yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat konsentrasi Perbankan Syariah. Atas semua perhatian yang diberikan, penulis sampaikan ucapan terima kasih.

Jakarta, 5 Rabiul Awal 1430 H
2 Maret 2009 M

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar	
Belakang Masalah	1
B. Pembat	
asan dan Perumusan Masalah	5
C. Tujuan	
dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian	
Pustaka	8
E. Kerang	
ka Teori dan Konseptual	9
F. Sistema	
tika Penulisan	12
BAB II : KERANGKA PEMIKIRAN DAN LANDASAN TEORI	
A. Gambaran Umum Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.....	14

B. Gambaran Umum Rasio Keuangan	21
C. Pengertian dan Analisis Rasio Likuiditas	27
1. <i>Quick Ratio</i>	29
2. <i>Cash Ratio</i>	30
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	32
D. Pengertian dan Analisis Rasio Profitabilitas	33
1. <i>Return on Assets</i> (ROA)	34
2. <i>Return on Equity</i> (ROE)	36
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Objek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisa Data	42
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	47
BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Bank	
Muamalat Indonesia	49
2. Bank	
Syariah Mandiri	

B. Analisa Deskriptif	59
1. <i>Quick Ratio</i>	61
2. <i>Cash Ratio</i>	62
3. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	63
4. <i>Return on Assets (ROA)</i>	65
5. <i>Return on Equity (ROE)</i>	66
6. <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i> ...	67
C. Pengujian Hipotesis	68
1. Persyaratan Analisis	68
a. Normalitas Data	68
b. Homogenitas Data	69
2. Perbandingan Kinerja Antar Bank	72
3. Pembahasan tentang Temuan Penelitian	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1	2.1. Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan	23
Tabel 2	4.1. Normalitas Data BSM dengan BMI	72
Tabel 3	4.2. Homogenitas Data BSM dengan BMI	73
Tabel 4	4.3. Perbandingan Kinerja BSM dengan BMI	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	1.1. Konseptual Penelitian	11
Gambar 2	4.1. Struktur Organisasi	58
Gambar 3	4.2. Struktur Organisasi	62
Gambar 4	4.3. Persentase perbandingan <i>Quick Ratio</i> pada BSM dengan BMI Periode 2003-2007.....	65
Gambar 5	4.4. Persentase perbandingan <i>Cash Ratio</i> pada BSM dengan BMI Periode 2003-2007.....	66
Gambar 6	4.5. Persentase perbandingan <i>FDR</i> pada BSM dengan BMI Periode 2003-2007.....	67
Gambar 7	4.6. Persentase perbandingan ROA pada BSM dengan BMI Periode 2003-2007.....	69
Gambar 8	4.7. Persentase perbandingan ROE pada BSM dengan BMI Periode 2003-2007.....	70
Gambar 9	4.8. Persentase perbandingan BOPO pada BSM dengan BMI Periode 2003-2007.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1	2.1. Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan	23
Tabel 2	4.1. Normalitas Data BSM dengan BMI	72
Tabel 3	4.2. Homogenitas Data BSM dengan BMI	73
Tabel 4	4.3. Perbandingan Kinerja BSM dengan BMI	76

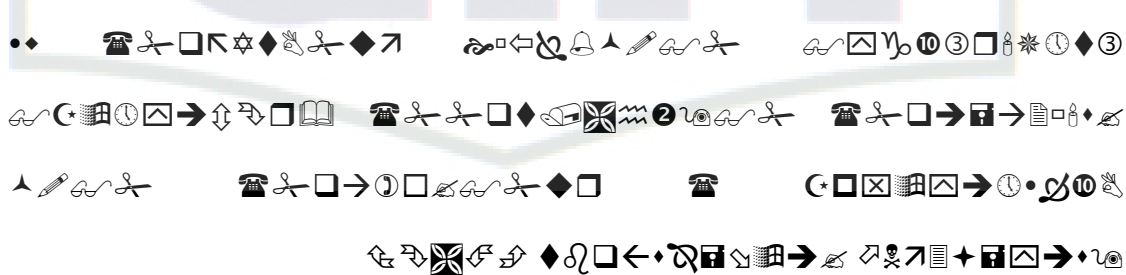
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) adalah lembaga yang berfungsi sebagai lembaga penyimpanan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan bank syariah menurut Karnaen A. Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, Bank Syariah memiliki dua pengertian yaitu : “ Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'at Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits “.¹

Salah satu alasan penerapan perbankan syariah adalah adanya larangan terhadap riba, hal tersebut terkandung dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Imran ayat 130.



Artinya: ***“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.*** (Q.S.Al-Imron:130)²

¹ Karnaen A. Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, *Apa Dan Bagaimana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1992), h.1.

² Al-Qur'an dan terjemahannya, h.97.

Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-undang ini menjadi dasar hukum keberadaan *dual banking system* di Indonesia yaitu beroperasinya sistem perbankan konvensional yang didampingi oleh sistem perbankan syariah. Namun harus diakui bahwa UU tersebut belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan bank syariah karena masih menggunakan istilah bank bagi hasil. Pengertian bank bagi hasil yang dimaksud dalam UU tersebut belum sesuai dengan cakupan pengertian bank syariah yang relatif lebih luas dari bank bagi hasil.³

Perkembangan bank syariah yang cukup mengesankan tidak hanya ditinjau dari sisi fisik penambahan jumlah jaringan kantor bank melalui pembukaan bank syariah maupun Unit Usaha Syariah baru, namun dapat juga dilihat dari kinerjanya berdasarkan rasio keuangan bank. Semakin baik kinerja suatu bank, maka semakin besar pula kemungkinan bank tersebut menarik hati masyarakat agar menginvestasikan dananya pada bank tersebut.

Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan bank membuktikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi lainnya yang bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang manajemen,

³ Siregar, Mulya E, 2002, *Perbankan Syariah di Indonesia: Evaluasi dan Prospek, Jurnal Hukum Bisnis*, Vol.20.

laporan keuangan merupakan media bagi pihak manajemen bank untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan bank yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data laporan keuangan adalah perorangan atau entitas yang mempunyai kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan yaitu : pemilik perusahaan, manajer, karyawan, pelanggan, kreditor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili serta pihak-pihak lainnya.⁴

Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban bagi manajemen perusahaan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Apabila suatu perusahaan menganalisa laporannya, maka hasil analisa laporan keuangan tersebut sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan, yaitu untuk mengevaluasi hasil yang dicapai pada kegiatan usaha yang telah dijalankan. Dari hasil evaluasi tersebut, maka kelemahan yang ada dapat diusahakan untuk diperbaiki dan yang dianggapnya sudah cukup baik dapat dipertahankan untuk periode selanjutnya, agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin.

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan terdapat data keuangan yang dibandingkan dua periode atau lebih yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi dalam mengambil langkah

⁴ Niswonger, dkk, *Prinsi-Prinsip Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), Edisi

yang akan dibuat dimasa yang akan datang serta keputusan yang akan dibuat bagi pihak manajemen perusahaan. Walaupun analisa kinerja bank syariah ini baru dapat dilihat dari sisi kinerja keuangan belum termasuk penilaian dari segi yang lain seperti pemasaran, produk, SDM, efisiensi dan lain-lain tetapi paling tidak dapat bermanfaat sebagai penimbangan pengambilan keputusan dimasa mendatang.

Bank syariah di Indonesia, juga membuat laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif. Hal ini dilakukan pula oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri agar tercipta kepercayaan untuk bermitra dengan bank tersebut.

Oleh karena itu mengadakan suatu analisis yang lebih mendekati kepastian tentang perbandingan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri diperlukan analisa yang lebih tepat dengan membandingkan hasil penelitian rasio keuangan bank suatu periode dengan periode lainnya.

Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menganalisa rasio keuangan yang terdiri dari rasio permodalan, yang akan mengukur kemampuan permodalan bank dalam mendukung kegiatan operasional bank, rasio aktiva produktif yang akan menilai kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio rentabilitas yang

digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Sejalan dengan pemikiran di atas, penulis terdorong untuk melakukan perbandingan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio keuangan terutama rasio likuiditas dan profitabilitas dengan harapan dapat membantu bagi pihak yang berkepentingan di dalam menganalisa laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan pada praktek bisnis yang dilakukannya sehingga penulis mengambil judul **”Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (Analisis Komparatif Berdasarkan Aspek Likuiditas dan Profitabilitas Rasio Keuangan)”**.

B. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

Analisis laporan keuangan sangat penting artinya, karena melalui analisis ini dengan berbagai paradigma dapat diketahui perbandingan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Mengingat variabel-variabel yang terkait dengan analisis cukup luas, maka penulis dalam melakukan analisis membatasi diri hanya menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Secara spesifik perumusan masalah yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

4. Bagaimana perbandingan Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio keuangan yang ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitas periode 2003-2007?
5. Apakah Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio keuangan yang ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitas memenuhi tingkat rata-rata standar BI ?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio keuangan yang ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitas periode 2003-2007?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini tidak lain untuk turut serta memberikan kontribusi peneliti terhadap wacana, pemikiran, kajian dan praktik perbankan syariah yang sedang berlangsung. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbandingan antara Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio keuangan yang ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio keuangan yang ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitas memenuhi tingkat rata-rata standar BI.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio keuangan yang ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat bernilai lebih untuk menambah dan memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan serta pengalaman di dalam menganalisis laporan keuangan bank dimana penulis dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.
2. Bagi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja perbankan yang sudah bagus, sekaligus memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada.
3. Bagi pihak eksternal dapat digunakan untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank karena kinerja bank yang kompetitif akan menjadi sinyal bagi para deposan atau investor untuk mengambil keputusan apakah melakukan investasi atau bahkan menarik dananya dari bank.
4. Dapat memberikan informasi dan perbandingan-perbandingan yang memungkinkan, sehingga dapat merangsang timbulnya ide-ide yang lebih mampu dalam mengembangkan teori-teori.

5. Selain itu juga, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah khazanah kepustakaan, khususnya mengenai perbandingan kinerja bank syariah berdasarkan rasio keuangan.

D. Kajian Pustaka

Adapun kajian pustaka yang digunakan dari penulisan ini adalah:

Nama/ Keterangan	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Ibnu Fallah Rosyadi/ Thesis Universitas Indonesia Tahun 2004	“Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan (Studi Kasus : BMI dan 7 (tujuh) Bank Umum Konvensional)”	Menggunakan Rasio keuangan bank yaitu CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, BOPO dan menggunakan uji statistik T-test.	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas CAR, ROA dan BOPO BMI jauh lebih baik dari pada kualitas CAR, ROA dan BOPO bank umum konvensional. - Pada umumnya terdapat perbedaan yang signifikan terlihat pada nilai CAR, NPL, ROA, ROE, LDr dan PERFORMAN CE kedua kelompok bank.
Retno Angga Dewi/ Skripsi, Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2007	“ Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah Ditinjau Dari Aspek Likuiditas dan Profitabilitas “	Menggunakan rasio <i>Reserve requirement</i> , <i>LDR</i> , kewajiban bersih <i>call money</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>BOPO</i> , dan <i>NPM</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Bank Syari’ah Mandiri telah dapat memenuhi <i>ROA</i>, <i>ROE</i>, <i>NPM</i> dan <i>BOPO</i> sesuai standar BI.

Malik Ibrahim/ Skripsi, Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2007	“ Analisis Kinerja Bank Syariah Dalam Perspektif Rasio Kesehatan Keuangan Bank ”	Menggunakan rasio <i>CAR, NPL,</i> <i>KAP, ROA, ROE,</i> <i>BOPO, Cash</i> <i>Ratio, dan FDR.</i>	- Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori bank yang sehat dari rasio <i>CAR, NPL,</i> <i>KAP, ROA,</i> <i>ROE, BOPO,</i> <i>Cash Ratio, dan</i> <i>FDR.</i>
--	---	---	--

Namun, dalam penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan ketiga penelitian yang ada di atas yaitu membahas Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (Analisis Komparatif Berdasarkan Aspek Likuiditas dan Profitabilitas Rasio Keuangan Periode 2003-2007), dengan menggunakan rasio keuangan bank yaitu *Quick Ratio, Cash Ratio, FDR, ROA, ROE dan BOPO* dan untuk uji statistiknya menggunakan normalitas data, homogenitas ragam uji F dan t-test.

E. Kerangka Teori Dan Konseptual

1. Kerangka Teori

Kerangka teori atau landasan teori dari penelitian ini membahas tentang gambaran umum bank syariah, gambaran umum pengukuran kinerja, analisis kinerja bank, pengertian rasio keuangan, pengertian dan analisis rasio likuiditas, pengertian dan analisis rasio profitabilitas.

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan

gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Analisis rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal).

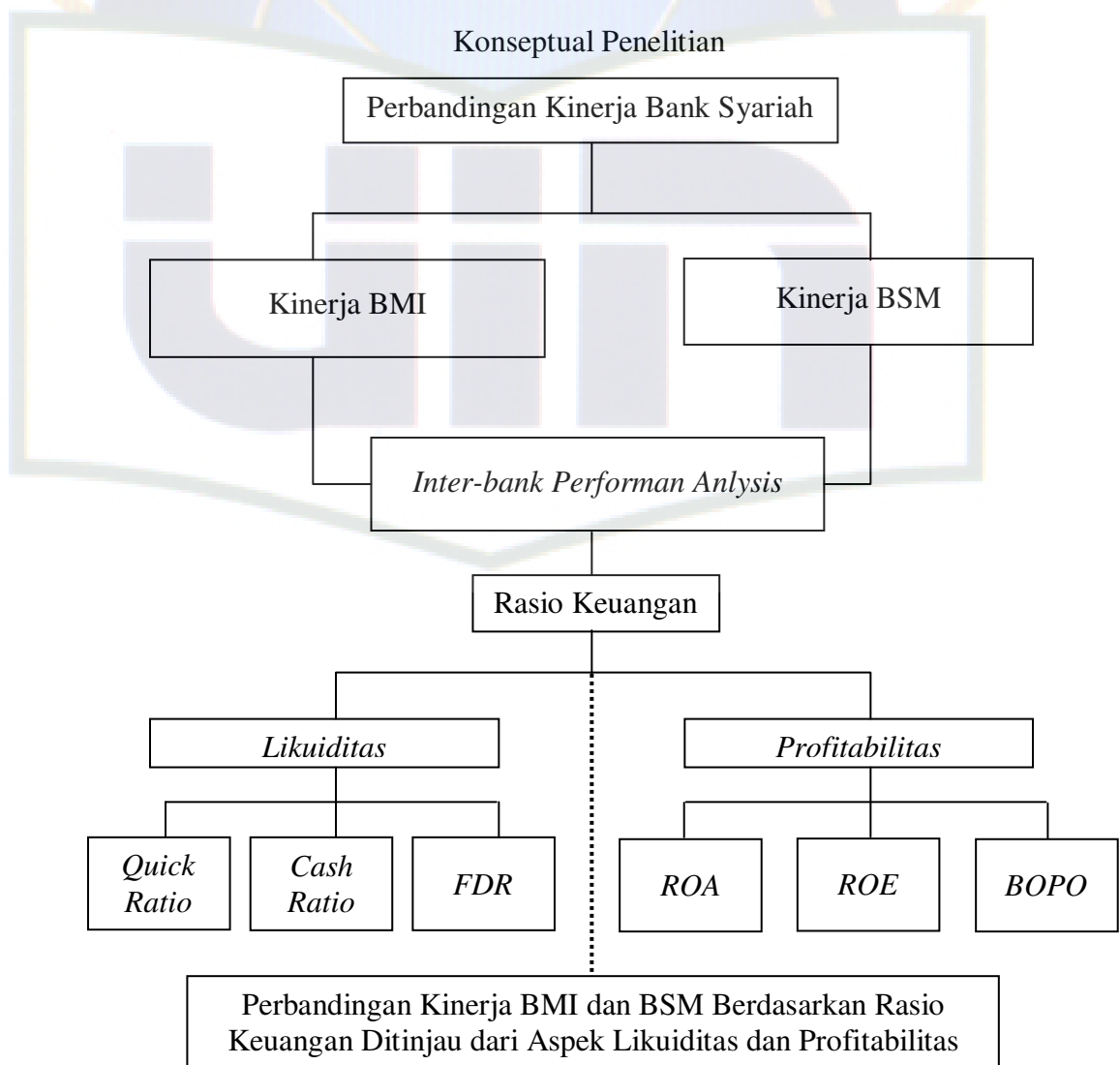
Rasio-rasio dikelompokkan ke dalam 6 kelompok dasar, yaitu ⁵ : likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan rasio valuasi. *Rasio likuiditas*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. *Rasio Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya. *Rasio Aktivitas*, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. *Rasio profitabilitas*, yang

⁵ Weston J. Fred and Eugene F. Brigham, *Managerial Finance*, (Hins Dale Illionis: The Dryden Press, 1981), h. 138.

mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri. Dan Rasio valuasi, bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

2. Konseptual Penelitian

Gambar 1.1



F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi dalam lima bab, secara keseluruhan kelima bab tersebut merupakan satu rangkaian pembahasan yang saling terintegrasi dan saling terkait. Dengan demikian, sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN dalam bab ini merupakan suatu pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub, yaitu latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan konseptual, sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA PEMIKIRAN DAN LANDASAN TEORI dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penyusunan ini, yaitu gambaran umum bank syariah, gambaran umum pengukuran kinerja, gambaran umum analisa kinerja keuangan, tujuan rasio keuangan bank, pengertian rasio keuangan, pengertian dan analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Pengertian dan analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

BAB III : METODE PENELITIAN dalam bab ini penulis akan membahas mengenai jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penulisan dan operasional variabel penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN dalam bab ini penulis akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu

Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, analisis deskriptif/
comparing means, pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP pada bab ini diuraikan kesimpulan berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, juga memberikan saran-saran yang sifatnya membangun sebagai solusi dari permasalahan yang telah dikemukakan.



BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN DAN LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

1. Pengertian dan Tujuan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank, dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya akan berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Studi mengenai kinerja bank sangat penting sebagai alat untuk mengevaluasi operasi bank dan menentukan rencana manajemen dan analisis

strategis. Bank mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi. Jadi jika kinerja bank baik, keseluruhan perekonomian juga akan baik. Terlebih lagi sistem perbankan syariah yang mengkaitkan sistem operasinya secara langsung dengan sektor riil. Bisa dilihat dari produk – produk investasi yang diterbitkan bank syariah semacam kontrak – kontrak *mudharabah* dan *musyarakah* atau produk – produk jasa seperti *ijarah*. Inilah alasan bahwa sistem bank syariah disebut sebagai *real sector based banking* dan bukan *financial sector based banking*. Hubungan ini bisa diartikan bahwa setiap kejadian yang mempengaruhi sektor riil dari segi ekonomi makro juga akan mempengaruhi kinerja bank syariah. Oleh karena itu serangkaian rencana harus ditetapkan manajemen untuk agar supaya kejadian makroekonomi yang berdampak negatif bisa dihindarkan pengaruhnya pada kinerja bank.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006).⁶

⁶ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Pertama. h.239.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga *intermediasi*. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan.

Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank.

Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu: ⁷

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya;
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

⁷ Ibid., h.239

2. Prosedur Analisis

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.⁸

Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

a. *Review* Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

Dengan demikian, kegiatan *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang relative kecil.

b. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, presentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

⁸ Ibid., h.240

Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

c. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan *ratio financial* perusahaan, yaitu *cross sectional approach* dan *time series analysis*.⁹

Cross sectional approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

Adapun *time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya.

Begitu pula sama halnya dengan membandingkan kinerja suatu bank, terdapat dua cara yaitu : *Inter-temporal performance analysis*

⁹ Ibid., h.240

(Perbandingan Internal) dan *Inter-bank performance analysis* (Perbandingan Eksternal).¹⁰

Inter-temporal performance analysis (Perbandingan Internal) metode ini digunakan untuk membandingkan rasio periode sekarang dengan periode lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

Inter-bank performance analysis (Perbandingan Eksternal) metode ini digunakan untuk membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada suatu variabel yang sama.

Dengan perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ketahun.

d. Menginterpretasi

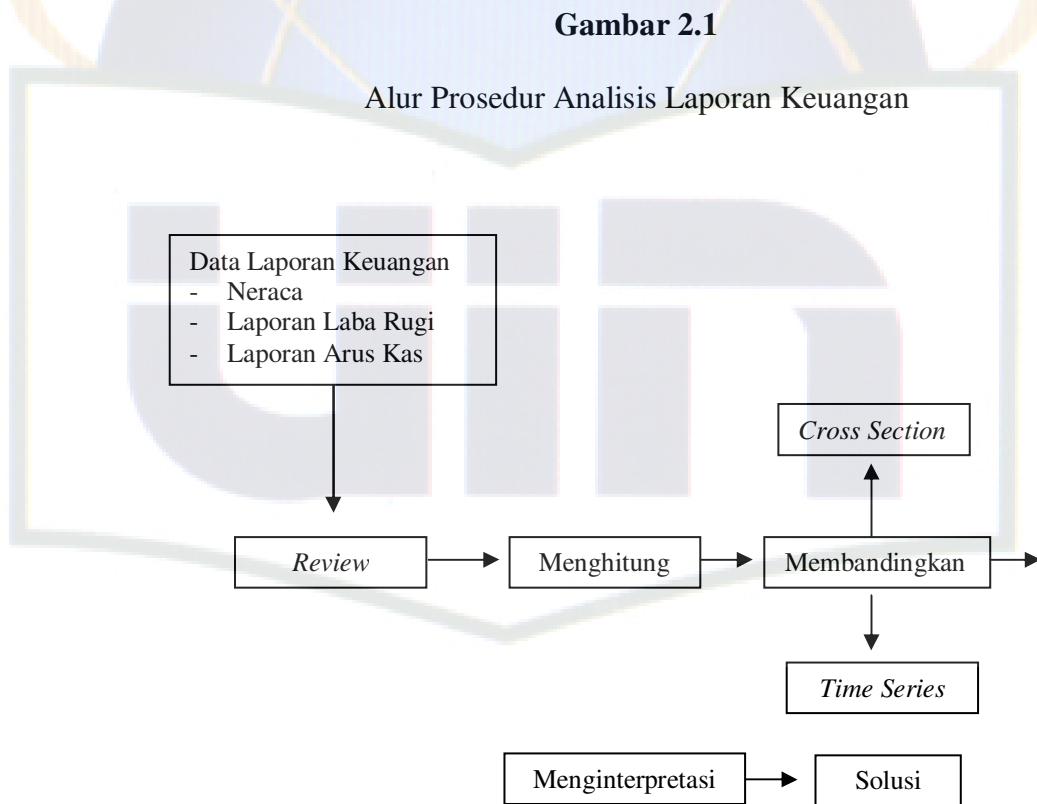
Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoretis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

¹⁰ Ibnu FallahRosyadi, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan* (Studi Kasus: BMI dan 7 (tujuh) Bank Konvensional), Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami (EKSIS), Juli 2007, h.5.

e. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Selanjutnya prosedur analisis keuangan dapat diilustrasikan dalam alur prosedur berikut ini.



Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah

diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (*comparable*).¹¹

B. Gambaran Umum Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.¹² Menurut L.M. Samryn rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.¹³

¹¹ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 1997), h.35.

¹² Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Pertama. h.242.

¹³ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, Edisi 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. kedua. h.324.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisa prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subyektif tergantung kepada untuk apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan (Helfert : 1991).

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan, menurut Supriyanto (1998-2000) yang secara berkala melakukan rating terhadap kinerja bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan tersebut. Rasio-rasio yang digunakan memiliki kesamaan kriteria dengan metode yang digunakan oleh peneliti dalam menilai tingkat kinerja bank.

2. Tujuan Rasio Keuangan Bank

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis. Namun demikian, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut. Guna kepentingan

tersebut disajikan tujuan penggunaan masing-masing rasio seperti tertera dalam tabel 3.1 berikut ini.¹⁴

Tabel 2.1
Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan

Aspek	Tujuan Penggunaan	Rasio yang Digunakan
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.	<i>CAR, Primary Ratio, Capital Ratio I dan Capital Ratio II</i>
Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.	<i>Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, Cash Ratio, Investment to Posrtopolio Ratio, Investing to Policy Ratio</i>
Rentabilitas/ Profitabilitas	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.	<i>Margin, Return on Equity, Net In come to Total Assets Gross In come to Total Assets</i>
Risiko Usaha	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.	<i>Credit Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Assets Risk Ratio, Capital Risk Ratio Investment Risk Ratio</i>
Efisiensi Usaha	Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan aset secara efisien.	<i>Leverage Multiplier Ratio, Assets Utilization, Cost of Fund, Cost of Money dan Cost of Loanable Fund Ratio</i>

¹⁴ Ibid., h.243

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank atau UUS melalui:

- a. Penilaian Kuantitatif dan Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar; dan
- b. Penilaian Kualitatif terhadap faktor manajemen.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007, penilaian tingkat kesehatan bank, pembinaan dan pengawasan mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:¹⁵

- a. Permodalan (*capital*); meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a) Kecukupan, proyeksi (*trend* ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam mengcover risiko;
 - b) Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan

¹⁵ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/PBI/1998, *Pembinaan dan Pengawasan*. Pasal 29, ayat 2.

usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

b. Kualitas Aset (*asset quality*); meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a) Kualitas aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif bermasalah, konsentrasi eksposur risiko, dan eksposur risiko nasabah inti;

b) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*management*); meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a) Kualitas manajemen umum, penerapan manajemen risiko terutama pemahaman manajemen atas risiko Bank atau UUS;

b) Kepatuhan Bank atau UUS terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia maupun pihak lain, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah termasuk edukasi pada masyarakat, pelaksanaan fungsi sosial.

d. Rentabilitas (*earning*); meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a) Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi;

- b) Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- e. Likuiditas (*liquidity*); meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a) Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi *maturity mismatch*, dan konsentrasi sumber pendanaan;
 - b) Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan, dan
- f. Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*sensitivity to market risk*) meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a) Kemampuan modal Bank atau UUS mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar;
 - b) Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Bank wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia secara triwulanan, untuk posisi akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan bank, dan atau informasi lain yang diketahui secara umum seperti hasil penilaian oleh otoritas atau lembaga lain yang berwenang.

Dalam menganalisa laporan keuangan bank syariah penulis menerapkan kriteria yang digunakan Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank. Kriteria-kriteria yang dimaksud adalah likuiditas dan profitabilitas.

C. Pengertian dan Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.

Oleh karena itu bank dikatakan likuid apabila :¹⁶

- a. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya;
- b. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari butir (a) di atas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai *assets* lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya;
- c. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

¹⁶ Teguh Pudjo Muljono, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, (Jakarta: Jambatan Anggota IKPI, 1986), h. 60.

Likuiditas bank syariah banyak bergantung pada :¹⁷

- a. Tingkat kelabilan (*volatility*) dari simpanan (*deposif*) nasabah;
- b. Kepercayaan pada dana-dana non-PLS;
- c. Kompetensi teknis yang berhubungan dengan pengaturan struktur liabilitas;
- d. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
- e. Akses kepada pasar antar bank dan sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort* dari Bank Sentral.

Ada empat rekening pokok yang merupakan alat likuid bagi bank yaitu :¹⁸

- a. Kas dan *valut*, yang berisi uang tunai yang dipelihara oleh bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari. Besarnya uang tunai yang dipelihara oleh bank biasanya didasarkan pada pengalaman atau estimasi besarnya penarikan sehari-hari. Bila bank mempunyai kas pada *valut* melebihi kebutuhan transaksi sehari-hari, maka kelebihan tersebut akan disimpan pada bank sentral atau pada bank koresponden;
- b. Giro pada bank sentral, biasanya merupakan Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai pemenuhan *statutory reserve requirement* yang besarnya ditetapkan oleh bank sentral berdasarkan persentasertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Di samping itu rekening ini merupakan sarana transaksi antar bank,

¹⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), cet.4, h. 133.

¹⁸ *Ibid.*, h. 159

baik dalam rangka melakukan kliring cek-cek bank lain, maupun untuk transaksi pinjaman antar bank atau dengan bank sentral;

- c. Giro pada bank lain, yang berisi semua simpanan pada bank-bank koresponden yang juga dimaksudkan untuk menunjang transaksi antar bank, seperti transfer, inkaso (*collection*), transaksi L/C dan lain-lain.
- d. Item-item uang tunai yang masih dalam proses inkaso, yang terdiri dari cek-cek bank sentral atau bank koresponden yang belum secara efektif dikreditkan pada rekening bank pada bank sentral atau bank koresponden.

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Quick Ratio (Acid Test Ratio* atau Rasio Uji Cepat)

Quick Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.¹⁹ *Cash assets*, sering juga disebut *Quick assets* atau *Collable asstes* antara lain berupa : Kas, Penempatan pada BI (Giro Wadiah dan SWBI), Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain. Sedangkan Total Deposit meliputi, Dana Simpanan Wadiah (Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah), Deposito berjangka, Simpanan dari bank lain dan Investasi tidak terikat dari bukan bank (Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah).

¹⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 268.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash/ Likuid Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

Contoh :

Untuk mencari *Quick Ratio* Bank Syariah Mandiri mempunyai *Cash Assets* pada periode 2003 yang diantaranya :

Kas Rp. 51.416.668, Penempatan pada Bi Rp. 971.636.837, Giro pada Bank lain Rp. 16.447.401, Penempatan pada bank lain Rp. 19.800.000

Dan mempunyai Total Deposit/DPK pada periode 2003 yang diantaranya :

Simpanan wadiah Rp. 297.796.032, Simpanan dari bank lain Rp. 182.235, Tabungan Mudharabah Rp. 752.698.177, Deposito Mudharabah Rp. 1.578.393.946.

Maka dari rumus di atas dapat diketahui *Quick Ratio* Bank Syariah Mandiri periode 2003 sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{1.059.300.906}{2.629.070.390} \times 100 \% = 40,29\%$$

2. *Cash Ratio*

Rasio ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat

likuid yang dimilikinya. Besarnya *Cash Ratio* menurut peraturan pemerintah minimum adalah 2 %.²⁰

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash/ Likuid Assets}}{\text{Kewajiban Segera Bayar}} \times 100 \%$$

Contoh :

Untuk mencari *Cash Ratio* Bank Syariah Mandiri mempunyai *Cash Assets* pada periode 2003 yang diantaranya :

Kas Rp. 51.416.668, Penempatan pada Bi Rp. 971.636.837, Giro pada Bank lain Rp. 16.447.401, Penempatan pada bank lain Rp. 19.800.000

Dan mempunyai *Short term borrowing/ Kewajiban segera bayar* pada periode 2003 yang diantaranya :

Kewajiban segera Rp. 13.149.888, dan Giro wadiah Rp. 297.796.032

Maka dari rumus di atas dapat diketahui *Cash Ratio* Bank Syariah Mandiri periode 2003 sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.059.300.906}{310.945.920} \times 100 \% = 340,67\%$$

Dengan ketentuan semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula sisi likuiditas bank tersebut, namun akan berpengaruh dalam meningkatkan *profitability* bank.

²⁰ Ibid, h. 272.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Aspek ini menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masyarakat yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Pada penelitian bank syariah digunakan rasio kredit/pembiayaan terhadap dana pihak ketiga disebut *FDR (Financing to Deposit Ratio)* yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana masyarakat yang dikumpulkan bank baik berupa tabungan, giro maupun deposito. *FDR* memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (pada bank syariah dikenal dengan istilah pembiayaan) Besarnya *Financing to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.²¹

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

Contoh :

Untuk mencari *FDR* Bank Syariah Mandiri mempunyai Total Pembiayaan pada periode 2003 yang diantaranya :

²¹ Ibid, h. 272.

Piutang murabahah Rp. 1.321.473.437, Piutang Istishna' Rp. 213.673.611, Piutang pendapatan ijarah Rp. 0, Piutang Qard Rp. 1.405.653, Pembiayaan mudharabah Rp. 791.195.161, Pembiayaan musyarakah Rp. 34.840.704.

Dan mempunyai *Total Deposit dan Total Ekuitas* pada periode 2003 yang diantaranya :

Simpanan wadiah Rp. 261.816.161, Simapanan dari bank lain Rp. 1.366.904, Tabungan mudharabah Rp. 661.660.328, Deposito mudharabah Rp. 1.585.399.728, Modal saham Rp. 269.693.767, Agio saham Rp. -866.230, Cadangan umum Rp. 7.768.913, dan Belum ditentukan penggunaannya Rp. 30.752.243.

Maka dari rumus di atas dapat diketahui *FDR* Bank Syariah Mandiri periode 2003 sebagai berikut :

$$FDR = \frac{2.362.588.566}{2.817.591.814} \times 100 \% = 83,85\%$$

D. Pengertian dan Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Menurut SK Dir. BI No. 30/12/KEP/DIR, tanggal 30 April 1997 menetapkan rentabilitas sebesar 10% yang terdiri dari :²²

- a. Bobot penilaian rasio laba terhadap rata-rata volume usaha sebesar 5%
- b. Bobot penilaian rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebesar 5%

Analisis rasio profitabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut :

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Standar BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menetapkan ROA berkisar antara 0,5% - 1,25%, semakin besar tingkat ROA suatu bank maka semakin baik kinerja yang dimilikinya.

²² Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), h. 102.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Contoh :

Untuk mencari *ROA* Bank Syariah Mandiri mempunyai Laba sebelum pajak pada periode 2003 yang diantaranya :

Laba sebelum pajak Rp. 24.500.175

Dan mempunyai *Total aktiva* pada periode 2003 yang diantaranya :

Total aktiva Rp. 3.422.303.108

Maka dari rumus di atas dapat diketahui *ROA* Bank Syariah Mandiri periode 2003 sebagai berikut :

$$ROA = \frac{24.500.175}{3.422.303.108} \times 100 \% = 0,71\%$$

Dalam rangka mengukur kinerja suatu bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan *ROA* berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam ketentuan Bank Indonesia, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

2. Return on Equity (ROE)

ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi bank yang telah *go public*). Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah dengan modal sendiri (*equity*).

Dengan ketentuan apabila terjadi kenaikan dalam rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham bank dan para investor di pasar modal ingin membeli saham bank tersebut. Standar BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menetapkan ROE berkisar antara 5% - 12,5%, semakin besar tingkat ROA suatu bank maka semakin baik kinerja yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Contoh :

Untuk mencari *ROE* Bank Syariah Mandiri mempunyai Laba setelah pajak pada periode 2003 yang diantaranya :

Laba setelah pajak Rp. 15.834.669

Dan mempunyai *Total modal* pada periode 2003 yang diantaranya :

Total modal Rp. 449.623.116

Maka dari rumus di atas dapat diketahui *ROE* Bank Syariah Mandiri periode 2003 sebagai berikut :

$$ROE = \frac{15.834.669}{449.623.116} \times 100 \% = 3,52\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham sendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).

Dalam praktiknya, para investor di pasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS.
- b. Mengejar *capital gain* jika bermain di bursa efek.
- c. Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham.

Dengan demikian, rasio *ROE* ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham calon investor untuk mengukur

kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikkan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Perlu dicatat di sini, bahwa dalam penentuan tingkat kinerja suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on total assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan besar biaya operasional dengan pendapatan operasional yang terdapat pada bank, dari rasio ini dapat dilihat seberapa besar bank mampu meminimalkan biaya yang terjadi.

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Dengan ketentuan semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatannya. Rata-rata BOPO yang diperoleh dari rata-rata perbankan adalah 92%.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional (BOPO)}} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Contoh :

Untuk mencari *BOPO* Bank Syariah Mandiri mempunyai Total Beban Operasional pada periode 2003 yang diantaranya :

Total beban operasional Rp. 159.995.904

Dan mempunyai Total pendapatan operasional pada periode 2003 yang diantaranya :

Total pendapatan operasional Rp. 183.067.458

Maka dari rumus di atas dapat diketahui *BOPO* Bank Syariah Mandiri periode 2003 sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{159.995.904}{183.067.458} \times 100 \% = 87,39\%$$

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Jenis Penelitian

Dilihat dari sudut jenis data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data utamanya merupakan data kuantitatif.

Dilihat dari segi tujuan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena bertujuan menguji satu variabel.

F. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2003–2007, dalam hal ini kedua bank tersebut adalah bank syariah yang beroperasi di Indonesia.

Pada penelitian ini objek yang menjadi fokus penelitian ialah :

1. Pengukuran kinerja bank dilakukan berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang diterbitkan Bank Indonesia atau Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2003-2007 dimana data keuangan telah diaudit.
2. Ukuran kinerja (*performance measurement*) bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank yang meliputi :

1. Rasio Likuiditas

- a. *Quick Ratio*
- b. *Cash Ratio*
- c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

2. Rasio Profitabilitas

- a. *Return on Assets (ROA)*
- b. *Return on Equity (ROE)*
- c. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Mengingat variabel-variabel yang terkait dengan analisis cukup luas, maka penulis dalam melakukan analisis membatasi diri hanya menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah Studi dokumenter yaitu data atau informasi yang diperoleh dari Perpustakaan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri serta beberapa website bank yang menjadi obyek penelitian. Peneliti juga mendapatkan langsung data laporan keuangan publikasi BMI dan BSM dari Bank Indonesia periode 2003-2007.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah menggunakan *analisis kuantitatif*. *Analisis kuantitatif* adalah analisis yang bertujuan untuk mencari uraian secara menyeluruh, teliti, dan komprehensif berdasarkan data empiris.

Suatu permasalahan yang diselesaikan dengan pendekatan kuantitatif, seorang analis akan berkonsentrasi pada fakta kuantitatif atau data yang berhubungan dengan masalah dan selanjutnya membuat model matematik yang menjelaskan tujuan, hambatan dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan, kemudian dengan satu atau beberapa metode lainnya, analis akan memberikan rekomendasi berdasarkan data kuantitatif tersebut.

Ada dua metode untuk membandingkan kinerja suatu bank yaitu :²³

1. *Inter-temporal performance analysis* (Perbandingan Internal)

Metode ini digunakan untuk membandingkan rasio periode sekarang dengan periode lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Periode dibagi menjadi 2 (dua), misalnya periode awal dan periode akhir. Masing-masing variabel dari kedua periode tersebut dibandingkan menggunakan uji statistik, misalnya *t-test* atau alat uji statistik lainnya. Sebagai contoh perbandingan kinerja BSM dengan menggunakan metode CAMEL pada periode awal dan akhir pendiriannya.

²³ Lihat dalam Ibnu FallahRosyadi, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan* (Studi Kasus: BMI dan 7 (tujuh) Bank Konvensional), *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami (EKSIS)*, Juli 2007, h.5.

2. *Inter-bank performance analysis* (Perbandingan Eksternal)

Metode ini digunakan untuk membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada suatu variabel yang sama. Misalnya perbandingan kinerja BMI dan BSM dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Masing-masing variabel kedua kelompok bank dibandingkan menggunakan alat uji statistik, misalnya normalitas data, homogenitas data (*Levene's test*), *Independent t-test*, atau lainnya.

Sebelum menganalisa kinerja, penelitian menggunakan normalitas data untuk menguji apakah data-data kedua bank berdistribusi normal atau tidak, lalu peneliti menguji kesamaan ragam (homogenitas) dengan menggunakan *Levene's test* untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan sama atau terdapat perbedaan ragam. Kemudian signifikansi perbedaan kinerja kedua jenis bank tersebut dianalisis dengan alat uji statistik *Independent sample t-test*.

Langkah pertama untuk menilai kinerja bank adalah menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam perbandingan kinerja berdasarkan rumus-rumus yang ada.

Langkah selanjutnya adalah memasukkan rasio-rasio tersebut ke dalam *Software Microsoft Excel XP* kemudian di konversi ke *Software SPSS Versi 15.0* untuk selanjutnya dianalisa menggunakan uji statistik. Secara langkah dalam pengujian statistik yaitu :

1. Normalitas Data (Persyaratan Pengujian Analisis)

Uji normalitas data ini adalah salah satu persyaratan pengujian analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah dalam sebuah model mempunyai distribusi normal atau tidak, jika terbukti data yang diuji berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal, maka selanjutnya dengan data-data tersebut dapat dilakukan berbagai keputusan (*inferensi*) dengan metode statistik parametrik. Namun jika data-data tersebut tidak berdistribusi normal, maka metode parametrik tidak dapat digunakan dan untuk *inferensi* digunakan dengan metode statistik non parametrik. Model yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Ada beberapa cara mendekati normalitasnya suatu data yaitu dengan :

a. Uji Kolmogorov Smirnov/ Uji Lilliefors

Test ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan klas-klas interval.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :²⁴

$$D = \text{maksimum} \{ S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X) \}$$

Hipotesis :

H_0 : sampel data berdistribusi normal

H_i : sampel data tidak berdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan pada uji ini adalah :

Jika Sig / Probabilitas > 0.05, Distribusi adalah normal

Jika Sig / Probabilitas < 0.05, Distribusi adalah tidak normal

2. Homogenitas/ Kesamaan Ragam

Homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (*Levene's Test*) untuk mengetahui apakah ragam (*varians*) kedua nilai sama atau berbeda. Jika tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi/ *test untuk Equality of Means* menggunakan t-test dengan dasar *Equal Variance Assumed*/ diasumsikan kedua varians sama.

Dan apabila terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dengan dasar *Equal Variance Not Assumed*/ diasumsikan kedua varians tidak sama.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :²⁵

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian tekecil}}$$

²⁵ Ibid, h. 198.

Hipotesis :

H_0 : Varians populasi rasio keuangan BMI dan BSM adalah sama

H_1 : Varians populasi rasio keuangan BMI dan BSM adalah berbeda

Pengambilan Keputusan :

Jika Sig/ Probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

Jika Sig/ Probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

3. T-test (Independent Samples T-test)

Uji T-test digunakan untuk membandingkan rata-rata (*means*) dua populasi. Mekanisme *t-test* dapat dijelaskan dengan beberapa tahapan berikut :²⁶

a. Menghitung rata-rata (*means*)

$$\overline{X}_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} \quad \overline{X}_2 = \frac{\sum x_2}{n_2}$$

b. Rumus untuk sampel berpasangan/ *related*

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana =

X_1 dan X_2 : rata-rata sampel kelompok 1 dan 2

n_1 dan n_2 : ukuran sampel kelompok 1 dan 2

²⁶ Ibid, h. 199.

S_1^2 dan S_2^2 : varian rata-rata/ estimasi varian populasi σ^2

san (*Degree of Freedom*)

$$df = (n_1 + n_2) - 2$$

d. Menentukan Hipotesis

$H_o : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Pengambilan keputusan:

Jika Sig/ Probabilitas > 0.05 maka H_o diterima

Jika Sig/ Probabilitas < 0.05 maka H_a ditolak

atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak

I. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam menganalisa laporan keuangan bank syariah, penulis menerapkan operasional variabel penelitian yang digunakan Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu rasio likuiditas (*Quick Ratio, Cash Ratio dan FDR*) dan profitabilitas (*ROA, ROE dan BOPO*).

Tehnik penulisan yang digunakan adalah merujuk pada pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2007.



BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

J. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah Singkat

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1991, diprakasai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada tanggal 27 Syawal 1412 H atau tanggal 1 Mei 1992. Didukung oleh sekelompok pengusaha dan cendekiawan muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai Bank

Syari'ah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.²⁷

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi, Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60 %. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank (IDB)* yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syari'ah secara murni.

²⁷ Bank Muamalat Indonesia, *Bank Muamalat Laporan Tahunan 2005 Annual Report*, (Jakarta, Muamalat Institute, 2006), h.4, t.d.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) restrukturisasi aset dan program efisiensi, (ii) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (iii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iv) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (v) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (vi) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2005 dan seterusnya.

Bahkan hingga akhir tahun 2005, Bank Muamalat tetap merupakan Bank Syari'ah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 7,43 triliun, modal disetor sebesar Rp 492,79 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp 106,66 miliar pada tahun 2005.²⁸

²⁸ *Ibid*, h.5.

a. **Visi dan Misi**

Visi

Menjadi Bank Syari'ah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

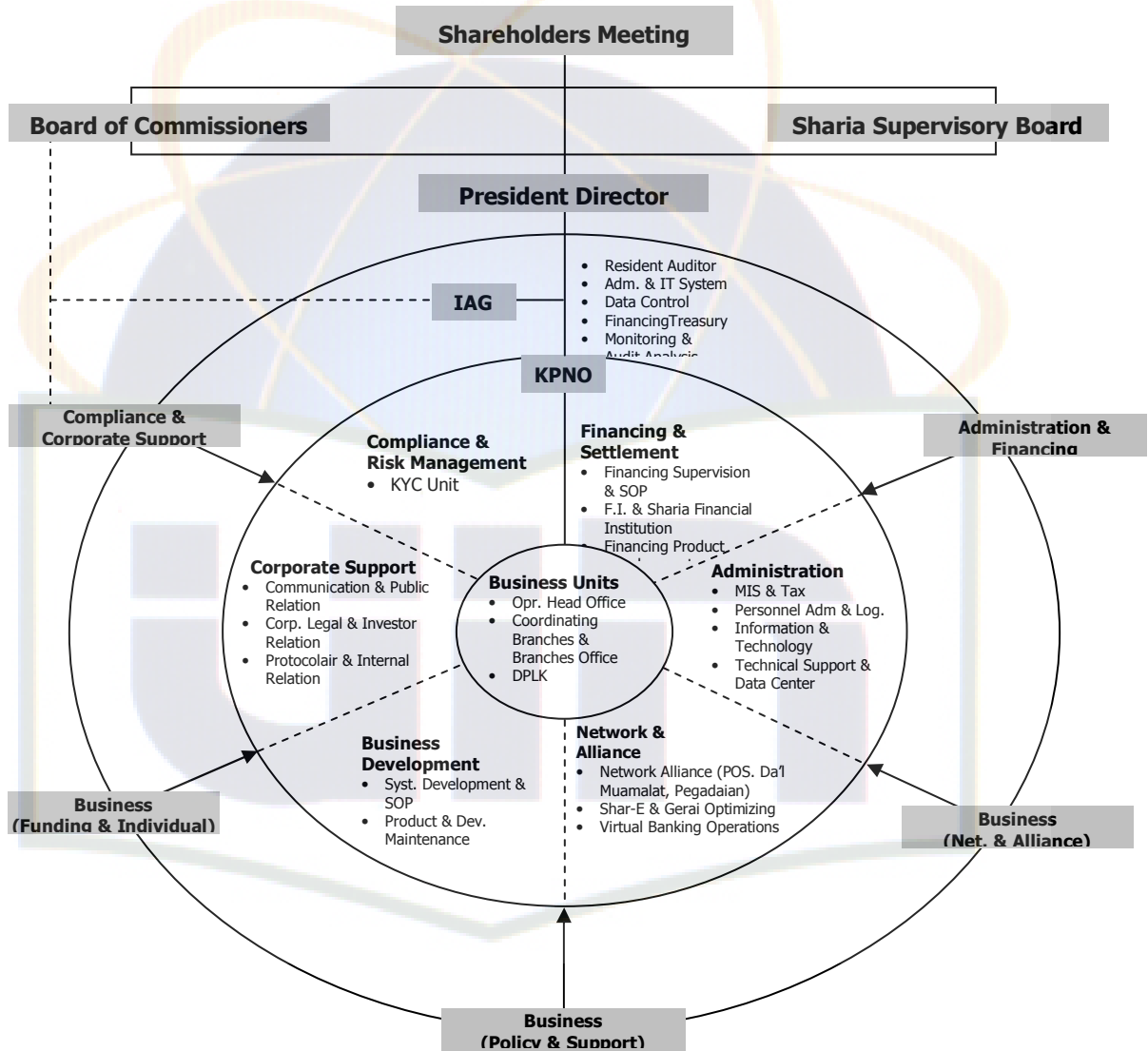
Misi

Menjadi ROLE MODEL lembaga keuangan syari'ah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada *stakeholder*.²⁹

²⁹ *Ibid*, h.1.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.2
Struktur Organisasi



K. Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah Singkat

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

b. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi

Menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

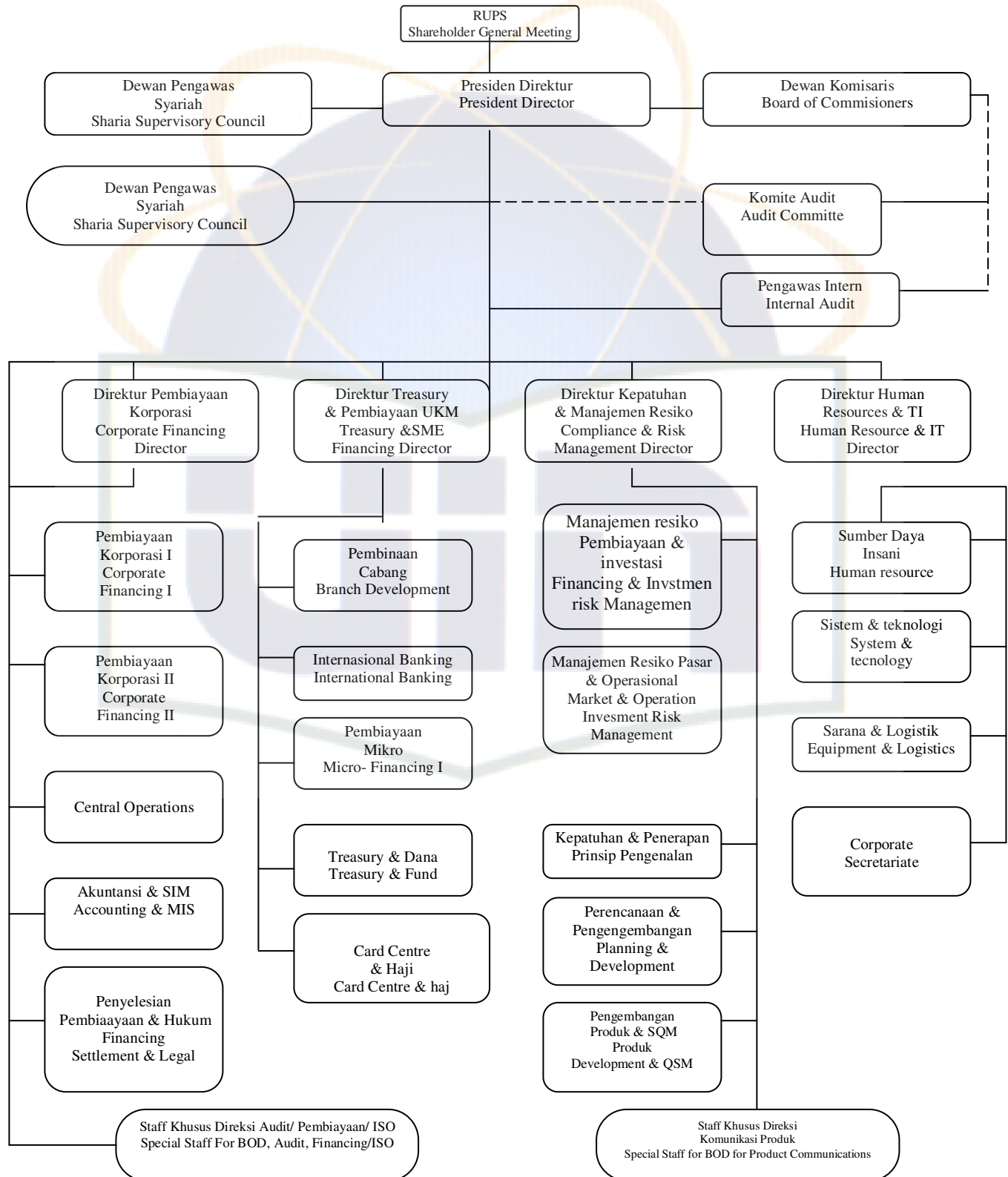
Misi

- a. Menciptakan suasana perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinir dengan baik.
- b. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dan mitra strategis agar menjadi Bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para

pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

- c. Mempekerjakan pegawai yang Profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- d. Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- e. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- f. Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



B. Analisa Deskriptif

Pada bagian ini penulis akan melakukan perbandingan dengan dua analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap neraca dan laporan laba rugi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2003-2007 dengan disertai penilaian untuk masing-masing rasio. Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kinerja BMI dan BSM berdasarkan rasio keuangannya, berdasar uji coba pemenuhan standar rasio-rasio bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan rata-rata perbankan yang ada.

Perbandingan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kinerja suatu bank dari periode 2003 - 2007 membandingkannya dengan rasio keuangan ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitas. Hasil analisa selama periode penelitian dapat dilihat di bawah ini.

Sebelum menentukan kinerja suatu bank, peneliti mencari data Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2003 – 2007. Setelah data terkumpul peneliti menghitung masing-masing rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

Setelah mengetahui hasil dari setiap tahunnya barulah peneliti membandingkan Kinerja Bank Syariah periode 2003 – 2007, sebagaimana hasil yang telah diolah di bawah ini.

1. Analisa Rasio Likuiditas

Analisa rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan BMI dan BSM dalam memenuhi kebutuhan likuiditas yang segera harus dipenuhinya. Rasio likuiditas ini sangat penting karena menggambarkan baik atau buruknya kemampuan manajemen dalam pengelolaan kas dalam memenuhi kepercayaan nasabah (*shahibul maal*) terhadap dana yang disimpan dan diinvestasikan kepada bank. Adapun tiga rasio yang dipilih dalam menganalisa likuiditas bank secara kuantitatif adalah:

- a. *Quick Ratio*
- b. *Cash Ratio*
- c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Quick Ratio mempunyai standar terbaik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu di bawah 100%.³⁰ Sedangkan *Cash Ratio* maupun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Indonesia sudah memberikan ketentuan yang harus dipenuhi oleh bank yaitu untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut peraturan pemerintah maksimal 110%³¹ dan untuk *cash ratio* 2%³².

Hasil analisis *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat melalui gambar berikut di bawah ini:

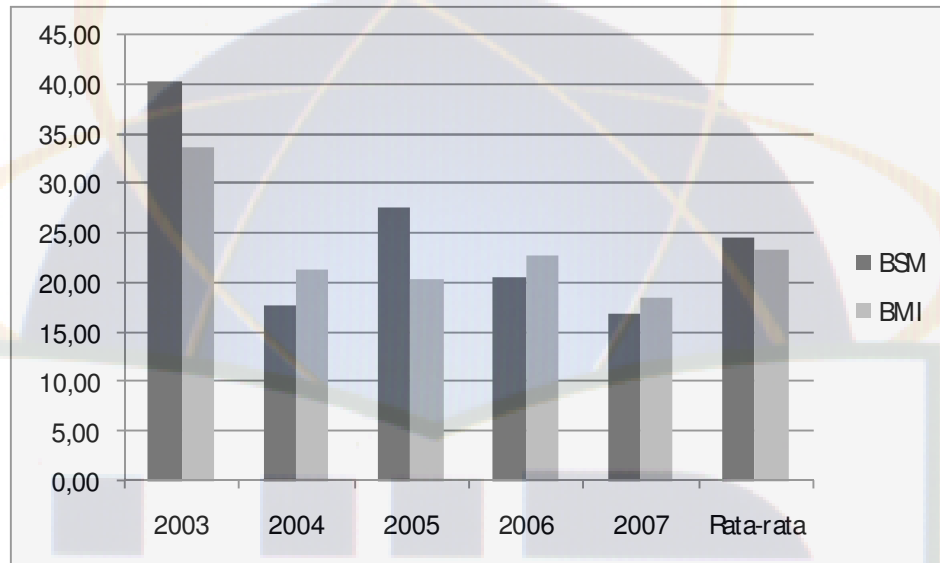
³⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h.269.

³¹ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000. Cet.Ke-4, h.99.

³² Ibid. h.272

Gambar 4.3

Persentase perbandingan *Quick Ratio* pada BMI dengan BSM periode 2003-2007

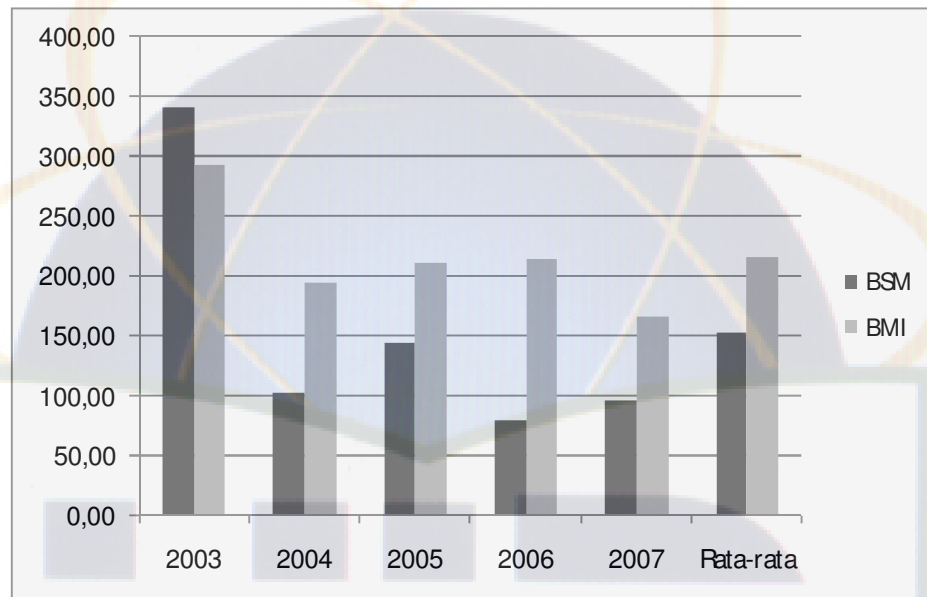


Sumber : Data diolah

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa BSM mempunyai rata-rata (*mean*) *Quick Ratio* sebesar 24,66%, lebih besar jika dibandingkan *mean* BMI, yaitu sebesar 23,38%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 *Quick Ratio* BSM lebih baik dibandingkan dengan BMI, karena meningkatnya jumlah *Cassh/Liquid Asets & Total Deposit* yang terhimpun dalam BSM. Begitu pula, jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 maksimum sebesar 100%, maka *Quick Ratio* kedua bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/ sehat karena hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan angka di bawah ketentuan BI yaitu 100%.

Gambar 4.4

Persentase perbandingan *Cash Ratio* pada BMI dengan BSM periode 2003-



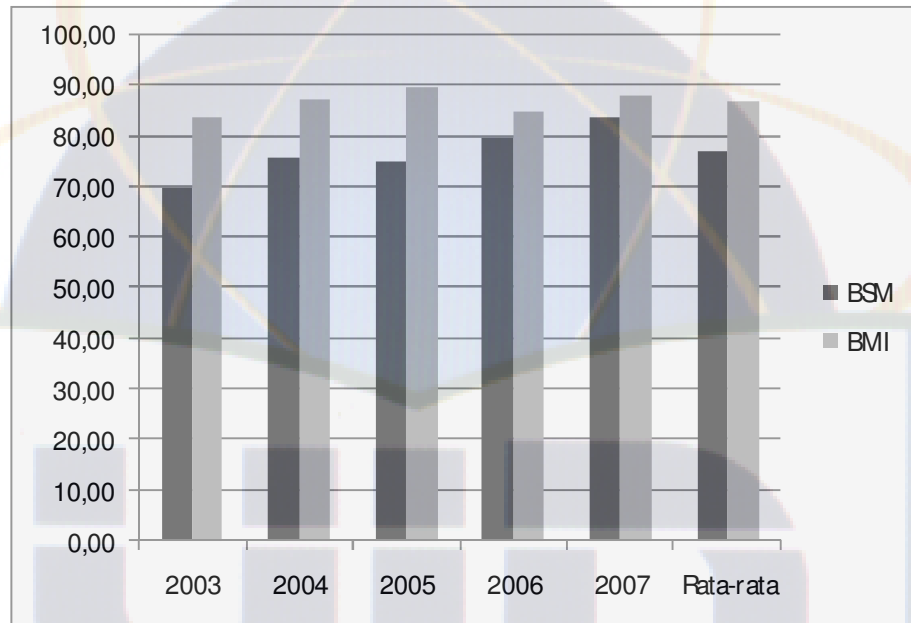
Sumber : Data diolah

Pada gambar 4.4 terlihat bahwa BSM mempunyai rata-rata (*mean*) *Cash Ratio* pada BSM sebesar 152,19%, lebih kecil jika dibandingkan *mean* BMI, yaitu sebesar 215,74%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 *Cash Ratio* BMI lebih baik dibandingkan dengan BSM, karena disebabkan meningkatkan jumlah *Cash/Liquid Assets* yang terhimpun dalam BMI. Begitu pula, jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 yang mewajibkan *Cash Ratio* minimum sebesar 2% semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kinerja suatu bank, maka *Cash Ratio* kedua bank syariah dalam kategori bank

yang berkinerja baik/ sehat karena hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan angka di atas ketentuan BI yaitu 2%.

Gambar 4.5

Persentase perbandingan FDR pada BMI dengan BSM periode 2003-2007



Sumber : Data diolah

Pada gambar 4.5 terlihat bahwa BSM mempunyai rata-rata (*mean*) *Financing to Deposit Ratio* (selanjutnya disebut FDR) pada BSM sebesar 76,88%, lebih kecil jika dibandingkan *mean* BMI, yaitu sebesar 86,88%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 FDR BMI lebih baik dibandingkan dengan BSM, karena disebabkan meningkatnya total pembiayaan dengan total DPK dan Ekuitas yang terhimpun pada BMI cukup baik. Begitu pula, jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 maksimum adalah 110%, maka FDR kedua bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/ sehat

karena hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan angka di bawah ketentuan BI yaitu 110%.

2. Analisa Rasio Profitabilitas

Analisa ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan BMI dan BSM dalam memperoleh laba yang didapat dari pengelolaan aktiva dan modal yang dimilikinya secara keseluruhan, maupun laba yang didapat dari pengefisienan biaya operasional yang terjadi pada bank. Rasio yang dipilih dalam analisis ini adalah:

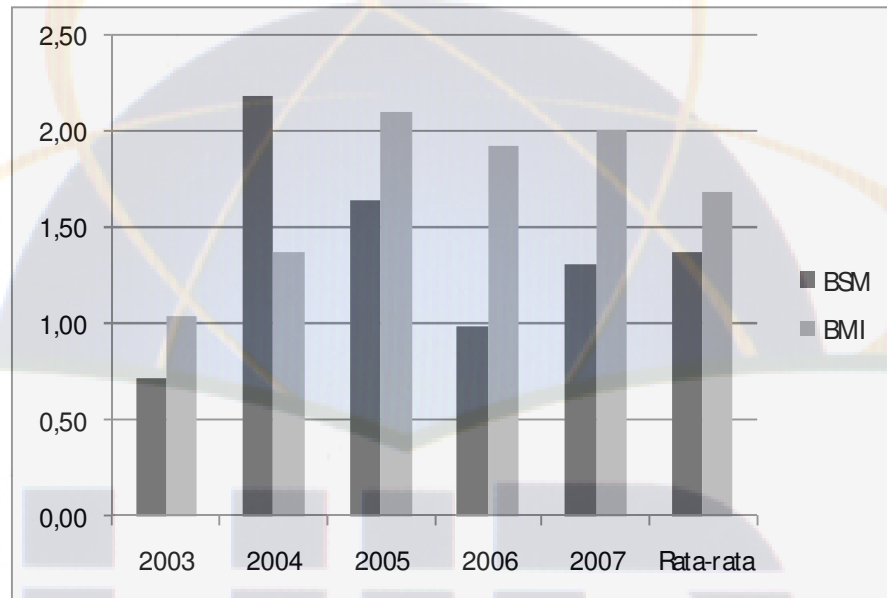
- a. *Return On Asset* (ROA)
- b. *Return On Equity* (ROE)
- c. Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Return On Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai standar terbaik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 0,5% - 1,25% untuk ROA dan 5% - 12,5% untuk ROE, semakin besar ROA dan ROE suatu bank semakin baik kinerjanya, Sedangkan rata-rata perbankan untuk Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 92%.

Hasil *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:

Gambar 4.6

Persentase perbandingan ROA pada BMI dengan BSM periode 2003-2007

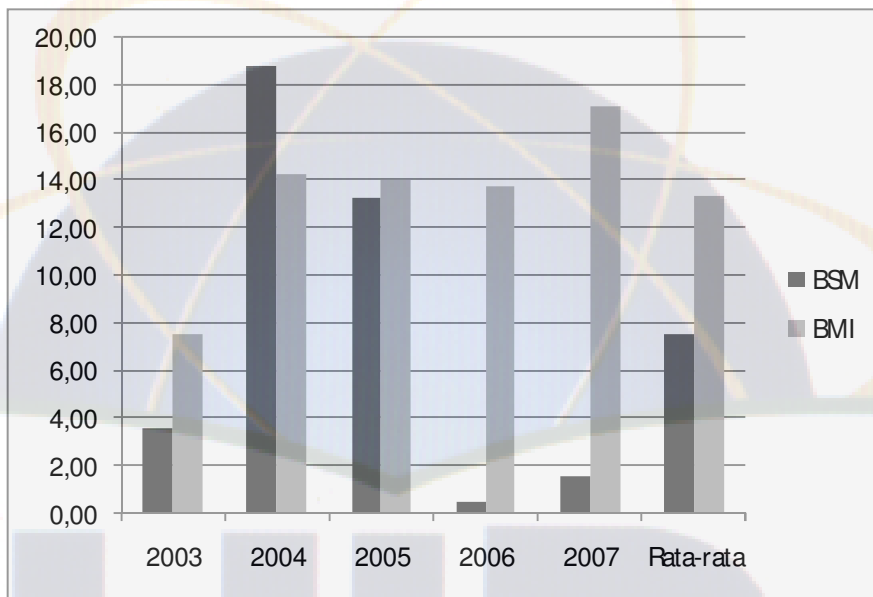


Sumber : Data diolah

Pada gambar 4.6 terlihat bahwa BSM mempunyai rata-rata (*mean*) *Retur On Assets* (selanjutnya disebut ROA) sebesar 1,37%, lebih kecil jika dibandingkan *mean* BMI, yaitu sebesar 2,12%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 ROA BMI lebih baik dibandingkan dengan BSM, semakin besar semakin baik kinerja suatu bank karena semakin besar juga profitabilitas dari pengelolaan modal yang dimiliki. Begitu halnya jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 yang menetapkan ROA berkisar antara 0,5% - 1,25%, maka ROA kedua bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/ sehat karena nilai ROA kedua bank jauh di atas ketentuan BI.

Gambar 4.7

Persentase perbandingan ROE pada BMI dengan BSM periode 2003-2007



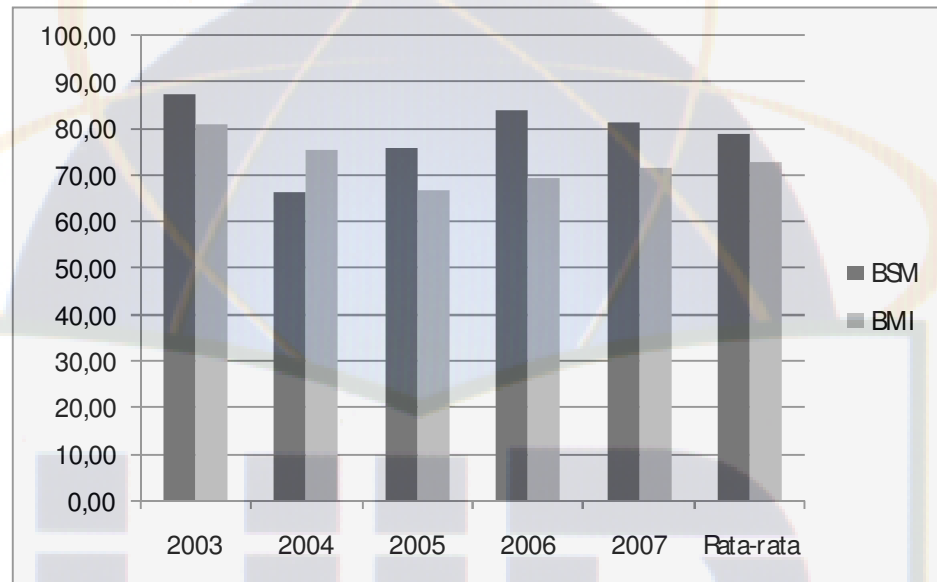
Sumber : Data diolah

Pada gambar 4.7 terlihat bahwa BSM mempunyai rata-rata (*mean*) *Return On Equity* (selanjutnya disebut ROE) pada BSM sebesar 7,52%, lebih kecil jika dibandingkan *mean* BMI, yaitu sebesar 16,68%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 ROE BMI mempunyai nilai yang relatif lebih baik dibandingkan dengan BSM, semakin tinggi ROE semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan pada bank tersebut semakin besar. Begitu halnya jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 yang menetapkan ROE berkisar antara 5% - 12,5%, ROE kedua bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/ sehat karena nilainya di atas ketentuan BI,

hanya saja BSM mempunyai ROE yang relatif lebih rendah kualitasnya dibandingkan BMI.

Gambar 4.8

Persentase perbandingan BOPO pada BMI dengan BSM periode 2003-2007



Sumber : Data diolah

Pada gambar 4.8 terlihat bahwa BSM mempunyai rata-rata (*mean*) Biaya (beban) Operasional dengan Pendapatan Operasional (selanjutnya disebut BOPO) pada BSM sebesar 78,98%, lebih besar jika dibandingkan *mean* BMI, yaitu sebesar 72,91%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 BOPO BMI mempunyai nilai relatif lebih baik dibandingkan dengan BSM. Karena semakin besar nilai BOPO kualitasnya semakin buruk. Begitu halnya jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 yang menetapkan BOPO yang diperoleh dari rata-rata perbankan adalah $\pm 92\%$. BOPO kedua

bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/ sehat karena nilainya di bawah ketentuan BI.

C. Pengujian Hipotesis

1. Persyaratan Analisis

a. Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Uji normalitas ini untuk menentukan alat uji statistik yang dapat digunakan dalam pengujian hipotesis, apakah menggunakan alat uji statistik parametrik atau nonparametrik. Untuk melihat data terdistribusi secara normal atau tidak normal, maka dilakukan uji normalitas dengan metode *one sampel kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

Jika $Sig > 0.05$, Distribusi adalah normal

Jika $Sig < 0.05$, Distribusi adalah tidak normal

Hipotesa :

Jika $Sig > 0.05$ maka H_0 berdistribusi normal

Jika $Sig < 0.05$ maka H_0 berdistribusi tidak normal

Berikut hasil pengujian normalitas yang disajikan dalam tabel 4.1, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Normalitas Data BMI dengan BSM

Tests of Normality

Ratio	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov(a)		
		Statistic	Df	Sig.
Quick Ratio	Bank Muamalat Indonesia	0,337	5	0,064
	Bank Syariah Mandiri	0,263	5	,200(*)
Cash Ratio	Bank Muamalat Indonesia	0,307	5	0,140
	Bank Syariah Mandiri	0,331	5	0,076
FDR	Bank Muamalat Indonesia	0,177	5	,200(*)
	Bank Syariah Mandiri	0,189	5	,200(*)
Return on Asset	Bank Muamalat Indonesia	0,298	5	0,170
	Bank Syariah Mandiri	0,147	5	,200(*)
Return on Equity	Bank Muamalat Indonesia	0,349	5	0,061
	Bank Syariah Mandiri	0,289	5	,200(*)
BOPO	Bank Muamalat Indonesia	0,185	5	,200(*)
	Bank Syariah Mandiri	0,213	5	,200(*)

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengujian normalitas yang ditunjukkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai Sig. dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$).

b. Homogenitas/ Kesamaan Ragam

Dalam pengujian kesamaan ragam masing-masing rasio kedua bank syariah yang diperoleh dengan menggunakan *levne's test* diketahui hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Homogenitas Data BMI dengan BSM

Ratio	BMI		BSM		Statistical Test	
	Mean	Std Deviasi	Mean	Std Deviasi	Levene's Test for Equality of Variance	
					F	Sign
	Quick Ratio	23.3800	5.96229	24.6640	9.70237	1.437
Cash Ratio	215.7400	46.92462	152.1880	108.04048	1.788	0.218
FDR	86.8780	2.38364	76.8840	5.24986	2.428	0.158
ROA	1.6920	0.46008	1.3720	0.57473	0.120	0.738
ROE	13.3440	3.52653	7.5180	8.11119	7.653	0.024
BOPO	72.9080	5.47925	78.9820	8.21524	0.767	0.407

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2, untuk *Quick Ratio* diperoleh $F_{hitung} = 1.437$ dengan probabilitas = 0.265 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) pada table distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 5.32$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P > 0.05$ maka H_0 diterima, kedua populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian *Quick Ratio* dari kedua kelompok bank.

Begitupun pada *Cash Ratio* diperoleh $F_{hitung} = 1.788$ dengan probabilitas = 0.218 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) pada table distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 5.32$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P > 0.05$ maka H_0 diterima, kedua populasi memiliki kesamaan ragam

atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian *Cash Ratio* dari kedua kelompok bank.

Hal yang sama juga ditunjukkan pada *FDR* diperoleh $F_{hitung} = 2.428$ dengan probabilitas = 0.158 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) pada table distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 5.32$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P > 0.05$ maka H_0 diterima, kedua populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian *FDR* dari kedua kelompok bank.

Begitu juga dengan *ROA* diperoleh $F_{hitung} = 0.120$ dengan probabilitas = 0.738 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) pada table distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 5.32$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P > 0.05$ maka H_0 diterima, kedua populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian *ROA* dari kedua kelompok bank.

Sedangkan pada *ROE* diperoleh $F_{hitung} = 7.653$ dengan probabilitas = 0.024 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) pada table distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 5.32$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $P < 0.05$ maka H_0 ditolak, kedua populasi tidak memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain ada perbedaan ragam varian *ROE* dari kedua kelompok bank.

Pada rasio yang terakhir yaitu *BOPO* diperoleh $F_{hitung} = 0.767$ dengan probabilitas = 0.407 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) pada table distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 5.32$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P > 0.05$ maka H_0 diterima, kedua populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian *BOPO* dari kedua kelompok bank.

2. Perbandingan Kinerja Antar Bank

Dalam membandingkan kinerja dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio-rasio kedua bank syariah, peneliti menggunakan *independent t-test* sehingga dapat diketahui hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perbandingan Kinerja BSM dengan BMI

Ratio		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Quick Ratio	Equal variances assumed	1,437	0,265	0,252	8	0,807
	Equal variances not assumed			0,252	6,644	0,809
Cash Ratio	Equal variances assumed	1,788	0,218	-1,206	8	0,262
	Equal variances not assumed			-1,206	5,457	0,277
FDR	Equal variances assumed	2,428	0,158	-3,876	8	0,005
	Equal variances not assumed			-3,876	5,582	0,009
ROA	Equal variances assumed	0,120	0,738	-0,972	8	0,360
	Equal variances not assumed			-0,972	7,634	0,361

ROE	Equal variances assumed	7,653	0,024	-1,473	8	0,179
	Equal variances not assumed			-1,473	5,460	0,196
BOPO	Equal variances assumed	0,767	0,407	1,375	8	0,206
	Equal variances not assumed			1,375	6,971	0,212

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan *Quick Ratio* yang nyata dari kedua varians membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar diasumsi kedua varians sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji t terlihat dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), diperoleh nilai t_{hitung} 0.252 dan $P = 0.807$, ($P > 0.05$) dan nilai t_{tabel} sebesar 1.860 ($0.252 < 1.860$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$). Senada dengan hipotesis penelitian dimana jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan atau Probabilitas > 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Quick Ratio* yang signifikan antara kinerja BMI dan BSM.

Hal yang sama juga pada *Cash Ratio* tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar diasumsi kedua varians sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji t terlihat dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), diperoleh nilai t_{hitung} -1.206 dan $P = 0.262$, ($P > 0.05$) dan nilai t_{tabel} sebesar 1.860 ($-1.206 < 1.860$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$). Senada dengan hipotesis penelitian

dimana jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan atau Probabilitas > 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dan BSM.

Pada *FDR* tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar diasumsi kedua varians sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji t terlihat dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), diperoleh nilai $t_{hitung} - 3.876$ dan $P = 0.005$, ($P < 0.05$) dan nilai t_{tabel} sebesar 1.860 ($-3.876 < 1.860$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$). Senada dengan hipotesis penelitian dimana jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan atau Probabilitas < 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dan BSM. Akan tetapi untuk probabilitas menunjukkan tidak signifikan antara kinerja BMI dan BSM dikarenakan nilai $P < 0.05$.

Pada rasio *ROA* tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar diasumsi kedua varians sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji t terlihat dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), diperoleh nilai $t_{hitung} -0.972$ dan $P = 0.360$, ($P > 0.05$) dan nilai t_{tabel} sebesar 1.860 ($-0.972 < 1.860$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$). Senada dengan hipotesis penelitian dimana jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

dan atau Probabilitas > 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dan BSM.

Begitu juga dengan rasio *ROE* terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varians membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar diasumsi kedua varians tidak sama (*Equal Variance not Assumed*). Maka pada uji t terlihat dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), diperoleh nilai $t_{hitung} -1.473$ dan $P = 0.196$, ($P > 0.05$) dan nilai t_{tabel} sebesar 1.860 ($-1.473 < 1.860$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$). Senada dengan hipotesis penelitian dimana jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan atau Probabilitas > 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dan BSM.

Pada rasio yang terakhir *BOPO* tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar diasumsi kedua varians sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji t terlihat dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), diperoleh nilai $t_{hitung} 1.375$ dan $P = 0.206$, ($P > 0.05$) dan nilai t_{tabel} sebesar 1.860 ($1.375 < 1.860$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$). Senada dengan hipotesis penelitian dimana jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan atau Probabilitas > 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menerima

H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dan BSM.

3. Pembahasan tentang Temuan Penelitian

Jumlah *Cash Assets* pada Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 *Cash Assets* BMI sebesar Rp. 845.212.839 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi Rp. 930.830.184, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penempatan pada Bank Indonesia. Kemudian pada tahun 2005 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 1.172.584.363, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya Giro pada bank lain. Kemudian pada tahun 2006 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 1.565.595.240, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya Penempatan pada Bank Indonesia dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 1.615.390.931, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya Kas pada Bank Muamalat Indonesia.

Begitu juga, Jumlah *Cash Assets* pada Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *Cash Assets* BSM sebesar Rp. 1.059.300.906 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2004 menjadi Rp. 1.031.586.541, penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya penempatan pada Bank Indonesia. Kemudian

pada tahun 2005 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 1.951.203.772, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penempatan pada Bank Indonesia. Kemudian pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.693.016.341, penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya penempatan pada Bank Indonesia dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 1.882.469.544, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penempatan pada Bank Indonesia.

Jumlah *Total Deposit/ Dana Pihak Ketiga (DPK)* Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 *Total Deposit/DPK* BMI sebesar Rp. 2.510.243.121 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi Rp. 4.332.092.264, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya deposito mudharabah. Kemudian pada tahun 2005 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 5.752.546.247, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya deposito mudharabah. Kemudian pada tahun 2006 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 6.861.130.252, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya tabungan mudharabah dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 8.711.762.749, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Begitu juga, Jumlah *Total Deposit/* Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 *Total Deposit/DPK* BSM sebesar Rp. 2.629.070.390, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi Rp. 5.779.445.220, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya deposito mudharabah dan tabungan mudharabah. Kemudian pada tahun 2005 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 7.046.141.736, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya deposito mudharabah dan tabungan mudharabah. Kemudian pada tahun 2006 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 8.224.700.209, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya simpanan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah, dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 11.123.490.793, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya simpanan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Jumlah *Total Aktiva* Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 *Total Aktiva* BMI sebesar Rp. 3.308.681.721 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi Rp. 5.209.803.792, pada tahun 2005 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 7.427.046.167, pada tahun 2006 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 8.370.595.129, dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 10.569.078.452.

Begitu juga, Jumlah *Total Aktiva* Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 *Total Aktiva* BSM sebesar Rp. 3.422.303.108 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi Rp. 6.869.949.266, pada tahun 2005 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 8.272.965.277, pada tahun 2006 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 9.554.966.615, dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 12.885.390.558.

Jumlah *Total Modal* Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 *Total Modal* BMI sebesar Rp. 307.348.693, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi Rp. 339.113.006, pada tahun 2005 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 763.415.174, pada tahun 2006 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 786.440.992, dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 846.163.706.

Begitu juga, Jumlah *Total Modal* Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 *Total Modal* BSM sebesar Rp. 449.623.116, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi Rp. 548.769.504, pada tahun 2005 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 632.588.785, pada tahun 2006 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 3.422.303.108, dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 6.869.949.266.

**Data Rasio Keuangan BMI dan BSM
Periode 2003-2007**

RASIO KEUANGAN	BANK	PERIODE					Jumlah	Rata- rata
		2003	2004	2005	2006	2007		
LIKUIDITAS								
Quick Ratio	BMI	33,67	21,49	20,38	22,82	18,54	116,9	23,38
	BSM	40,29	17,84	27,69	20,58	16,92	123,32	24,664
Cash Ratio	BMI	292,41	194,09	210,88	214,94	166,38	1078,7	215,74
	BSM	340,67	102,35	143,65	78,62	95,65	760,94	152,188
FDR	BMI	83,85	87,34	89,8	85,16	88,24	434,39	86,878
	BSM	69,97	75,7	75,03	79,85	83,87	384,42	76,884
PROFITABILITAS								
ROA	BMI	1,04	1,38	2,1	1,93	2,01	8,46	1,692
	BSM	0,72	2,19	1,65	0,99	1,31	6,86	1,372
ROE	BMI	7,54	14,26	13,97	13,78	17,17	66,72	13,344
	BSM	3,52	18,85	13,25	0,46	1,51	37,59	7,518
BOPO	BMI	80,89	75,57	66,93	69,42	71,73	364,54	72,908
	BSM	87,4	66,28	76,05	83,84	81,34	394,91	78,982

(Sumber : Data diolah)

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa persentase *Quick Ratio* pada BMI setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *Quick Ratio* BMI sebesar 33,67%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2004 menjadi 21,49%. Penurunan tersebut disebabkan oleh perbandingan antara *cash asstes* dengan *total deposits* yang berbeda

sangat jauh. Pada tahun 2005 mengalami penurunan lagi menjadi 20,38%. Penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah *cash asstes* yang dimiliki BMI lebih sedikit dibandingkan dengan *total deposits*. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 22,82%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya Giro pada bank lain. Pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 18,54%. Penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah *cash asstes* yang dimiliki BSM lebih sedikit dibandingkan dengan *total deposits*.

Pada tahun 2003 *Quick Ratio* BSM sebesar 40,29%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2004 menjadi 17,84%. Penurunan tersebut disebabkan oleh perbandingan antara *cash asstes* dengan *total deposits* yang berbeda sangat jauh. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 27,69%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah *cash asstes* dan *total deposits* yang terhimpun dalam bank tersebut. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 20,58%. Penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah *cash asstes* yang dimiliki BSM lebih sedikit dibandingkan dengan *total deposits*. Pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 16,92%. Penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah *cash asstes* yang dimiliki BSM lebih sedikit dibandingkan dengan *total deposits*.

Begitu juga pada BSM tahun 2003 *Quick Ratio* sebesar 40,29%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2004 menjadi 17,84%. Penurunan tersebut disebabkan oleh perbandingan antara *cash asstes* dengan *total deposits* yang berbeda sangat jauh. Pada tahun 2005 mengalami

peningkatan menjadi 27,69%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah *cash asstes* dan *total deposits* yang terhimpun dalam bank tersebut. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 20,58%. Penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah *cash asstes* yang dimiliki BSM lebih sedikit dibandingkan dengan *total deposits*. Pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 16,92%. Penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah *cash asstes* yang dimiliki BSM lebih sedikit dibandingkan dengan *total deposits*.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas BSM mempunyai rata-rata (*means*) *Quick Ratio* sebesar 24,66%, lebih besar jika dibandingkan *mean* BMI, yaitu sebesar 23,38%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 *Quick Ratio* BSM lebih baik dibandingkan dengan BMI, karena meningkatnya jumlah *Cassh/Liquid Asets & Total Deposit* yang terhimpun dalam BSM. Begitu pula, jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 maksimum sebesar 100%, maka *Quick Ratio* kedua bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/ sehat karena hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan angka di bawah ketentuan BI yaitu 100%.

Berdasarkan Normalitas Data, dapat dinyatakan bahwa variable-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. dari masing-masing varaibel tersebut lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$). Dan berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa kedua populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian *Quick Ratio* dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan

t-test, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dengan BSM.

Sedangkan persentase *Cash Ratio* pada BMI setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *Cash Ratio* BMI sebesar 292,41%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2004 menjadi 194,08%. Penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah kewajiban segera lebih besar dibandingkan dengan *cash asstes*. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 210,88%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh jumlah *cash asstes* yang dimiliki BMI lebih besar dibandingkan dengan kewajiban segera. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 214,94%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh jumlah *cash asstes* yang dimiliki BMI lebih besar dibandingkan dengan kewajiban segera. Pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 160,62%. Penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah kewajiban segera lebih besar dibandingkan dengan *cash asstes*.

Begitu juga, persentase *Cash Ratio* pada BSM setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *Cash Ratio* BSM sebesar 340,67%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2004 menjadi 102,35%. Penurunan tersebut disebabkan oleh *short term borrowing* atau kewajiban segera sangat jauh. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 143,65%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah *cash asstes* yang terhimpun dalam bank tersebut. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 78,62%. Penurunan tersebut disebabkan oleh

jumlah kewajiban segera lebih besar dibandingkan dengan *cash asstes*. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 95,65%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah kewajiban segera yang terhimpun dalam bank tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa *means Cash Ratio* pada BSM sebesar 152,19%, lebih kecil jika dibandingkan *means BMI*, yaitu sebesar 215,74%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 *Cash Ratio* BMI lebih baik dibandingkan dengan BSM, karena disebabkan meningkatkan jumlah *Cassh/Liquid Asets* yang terhimpun dalam BMI. Begitu pula, jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 yang mewajibkan *Cash Ratio* minimum sebesar 2% semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kinerja suatu bank, maka *Cash Ratio* kedua bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/ sehat karena hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan angka di atas ketentuan BI yaitu 2%.

Berdasarkan Normalitas Data, dapat dinyatakan bahwa variable-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. dari masing-masing varaibel tersebut lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$). Dan berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa kedua populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian *Cash Ratio* dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dengan BSM.

Begitu juga pada persentase *FDR* pada BMI setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *FDR* BMI sebesar 83,85%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi 87,34%. Peningkatan tersebut disebabkan karena antara total pembiayaan dengan total DPK dan ekuitas yang terhimpun mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 89,80%. Peningkatan tersebut disebabkan karena antara total pembiayaan dengan total DPK dan ekuitas yang terhimpun mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 85,16%. Penurunan tersebut disebabkan oleh total pembiayaan. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 88,24%. Peningkatan tersebut disebabkan karena antara total pembiayaan dengan total DPK dan ekuitas yang terhimpun mengalami peningkatan yang cukup baik.

Dan persentase *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada BSM setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *FDR* BSM sebesar 69,97%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi 75,70%. Peningkatan tersebut disebabkan karena antara total pembiayaan dengan total DPK dan ekuitas yang terhimpun mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 75,03%. Penurunan tersebut disebabkan oleh total pembiayaan. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 79,85%. Peningkatan tersebut disebabkan karena antara total pembiayaan dengan total DPK dan ekuitas yang terhimpun

mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 83,87%. Peningkatan tersebut disebabkan karena antara total pembiayaan dengan total DPK dan ekuitas yang terhimpun mengalami peningkatan yang cukup baik.

Dapat disimpulkan bahwa *means Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada BSM sebesar 76,88%, lebih kecil jika dibandingkan *mean* BMI, yaitu sebesar 86,88%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 FDR BMI lebih baik dibandingkan dengan BSM, karena disebabkan meningkatnya total pembiayaan dengan total DPK dan Ekuitas yang terhimpun pada BMI cukup baik. Begitu pula, jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 maksimum adalah 110%, maka FDR kedua bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/ sehat karena hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan angka di bawah ketentuan BI yaitu 110%.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variable-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$). Dan berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa kedua populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian *FDR* dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dengan BSM.

Sedangkan pada persentase *ROA* pada BMI setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *ROA* BMI sebesar 1,04%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi 1,38%. Peningkatan tersebut disebabkan karena naiknya tingkat efisiensi bank yang dibuktikan dengan pendapatan operasional yang lebih besar dibandingkan dengan beban operasional. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 2,10%. Peningkatan tersebut disebabkan karena naiknya tingkat efisiensi bank yang dibuktikan dengan pendapatan operasional yang lebih besar dibandingkan dengan beban operasional. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 1,93%. Penurunan tersebut disebabkan karena turunnya tingkat efisiensi bank yang dibuktikan dengan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 2,01%. Peningkatan tersebut disebabkan karena naiknya tingkat efisiensi bank yang dibuktikan dengan pendapatan operasional yang lebih besar dibandingkan dengan beban operasional.

Begitu juga, *Return on Asstes (ROA)* pada BSM setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *ROA* BSM sebesar 0,72%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi 2,19%. Peningkatan tersebut disebabkan karena naiknya tingkat efisiensi bank yang dibuktikan dengan pendapatan operasional yang lebih besar dibandingkan dengan beban operasional. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 1,65%. Penurunan tersebut disebabkan karena turunnya tingkat efisiensi bank

yang dibuktikan dengan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 0,99%. Penurunan tersebut disebabkan karena turunnya tingkat efisiensi bank yang dibuktikan dengan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 1,31%. Peningkatan tersebut disebabkan karena naiknya tingkat efisiensi bank yang dibuktikan dengan pendapatan operasional yang lebih besar dibandingkan dengan beban operasional.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas BSM mempunyai rata-rata (*means*) *Retur On Assets* (ROA) sebesar 1,37%, lebih kecil jika dibandingkan *mean* BMI, yaitu sebesar 2,12%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 ROA BMI lebih baik dibandingkan dengan BSM, semakin besar semakin baik kinerja suatu bank karena semakin besar juga profitabilitas dari pengelolaan modal yang dimiliki. Begitu halnya jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 yang menetapkan ROA berkisar antara 0,5% - 1,25%, maka ROA kedua bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/sehat karena nilai ROA kedua bank jauh di atas ketentuan BI.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variable-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$). Dan berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa kedua populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan

ragam varian *ROA* dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dengan BSM.

Pada persentase *ROE* pada BMI setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *ROE* BMI sebesar 7,54%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi 14,26%. Peningkatan tersebut disebabkan karena naiknya total modal. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 13,97%. Penurunan tersebut disebabkan karena perbandingan laba bersih dengan total modal sangat jauh. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 13,78%. Penurunan tersebut disebabkan karena perbandingan laba bersih dengan total modal sangat jauh. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 17,17%. Peningkatan tersebut disebabkan karena naiknya total modal.

Begitu juga, *Return on Equity (ROE)* pada BSM setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *ROE* BSM sebesar 3,52%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi 18,85%. Peningkatan tersebut disebabkan karena naiknya total modal. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 13,25%. Penurunan tersebut disebabkan karena turunnya laba bersih. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 0,46%. Penurunan tersebut disebabkan karena turunnya laba bersih. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 1,51%. Peningkatan tersebut disebabkan karena naiknya total modal.

Dapat disimpulkan bahwa *means Return On Equity* (ROE) pada BSM sebesar 7,52%, lebih kecil jika dibandingkan *mean* BMI, yaitu sebesar 16,68%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 ROE BMI mempunyai nilai yang relatif lebih baik dibandingkan dengan BSM, semakin tinggi ROE semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan pada bank tersebut semakin besar. Begitu halnya jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 yang menetapkan ROE berkisar antara 5% - 12,5%, ROE kedua bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/ sehat karena nilainya di atas ketentuan BI, hanya saja BSM mempunyai ROE yang relatif lebih rendah kualitasnya dibandingkan BMI.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variable-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$). Dan berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa kedua populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian *ROE* dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dengan BSM.

Pada persentase *BOPO* pada BMI setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *BOPO* BMI sebesar 80,89%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2004 menjadi 75,57%. Penurunan tersebut disebabkan karena naiknya beban operasional. Pada tahun

2005 mengalami penurunan menjadi 66,93%. Penurunan tersebut disebabkan karena naiknya beban operasional. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 69,42%. Peningkatan tersebut disebabkan karena pendaatan operasional lebih besar dari pada beban operasional. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 71,73%. Peningkatan tersebut disebabkan karena pendaatan operasional lebih besar dari pada beban operasional.

Begitu juga, Beban operasional dengan pendapatan operasional (*BOPO*) pada BSM setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 *BOPO* BSM sebesar 87,39%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2004 menjadi 66,28%. Penurunan tersebut disebabkan karena naiknya beban operasional. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 76,05%. Peningkatan tersebut disebabkan karena pendaatan operasional lebih besar dari pada beban operasional. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 83,84%. Peningkatan tersebut disebabkan karena pendaatan operasional lebih besar dari pada beban operasional. Pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 81,34%. Penurunan tersebut disebabkan karena naiknya beban operasional.

Dapat disimpulkan bahwa *means* rasio yang terakhir Biaya (beban) Operasional dengan Pendapatan Operasional (selanjutnya disebut *BOPO*) pada BSM sebesar 78,98%, lebih besar jika dibandingkan *mean* BMI, yaitu sebesar 72,91%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2003-2007 *BOPO* BMI mempunyai nilai relatif lebih baik dibandingkan dengan BSM. Karena

semakin besar nilai BOPO kualitasnya semakin buruk. Begitu halnya jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 yang menetapkan BOPO yang diperoleh dari rata-rata perbankan adalah $\pm 92\%$. BOPO kedua bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/ sehat karena nilainya di bawah ketentuan BI.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variable-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$). Dan berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa kedua populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian BOPO dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dengan BSM.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa kinerja bank syariah adalah berkinerja baik/sehat karena sesuai dengan ketentuan BI No.9/1/PBI/2007, hal ini harus dipertahankan dan ditingkatkan kinerja maupun pengembangan-pengembangan produk yang berbasis Islam, mengingat bank syariah adalah bank dengan prinsip Islam, yang selalu akan berpotensi sangat besar untuk negara Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis pengujian data secara deskriptif dan statistik, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Secara keseluruhan kinerja kedua bank dari metode analisa rasio keuangan yang ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitas pada periode 2003-2007, dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara deskriptif kinerja BMI relatif lebih baik terutama pada 5 rasio yaitu *Cash Ratio*, *FDR*, *ROA*, *ROE* dan *BOPO* dibandingkan kinerja BSM, sedangkan BSM relatif lebih baik pada rasio *Quick Ratio*.

Namun jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang penetapan kesehatan bank, maka kedua bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik/ sehat karena berada pada rata-rata ketentuan BI.

Begitu halnya dalam analisis statistik *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *ROA*, *ROE* dan *BOPO* yang digunakan dalam analisa rasio keuangan pada BMI dan BSM pada periode 2003-2007 menunjukkan bahwa kinerja kedua bank tidak secara nyata membuktikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BSM dengan BMI akan tetapi untuk rasio *FDR* membuktikan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara kinerja BMI dengan BSM pada $\alpha = 5\%$.

B. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengingat dalam penelitian yang digunakan pada kedua bank syariah memiliki *Quick Ratio* di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 100%, namun jika *Quick Ratio* kedua dibandingkan terbukti *Quick Ratio* BMI lebih rendah dari pada *Quick Ratio* BSM, yang berarti tingkat likuiditas BMI relatif lebih kecil dari pada BSM. Maka dalam hal ini BMI perlu menambah *cash/liquid assets* dan *total deposit* untuk meningkatkan sekaligus mempertahankan kekuatan *Quick Ratio*.
2. Dalam penelitian ini *Cash Ratio* kedua bank syariah memiliki *Cash Ratio* baik, yaitu di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu 2%, namun jika *Cash Ratio* kedua bank dibandingkan terbukti *Cash Ratio* BSM lebih rendah dari pada *Cash Ratio* BMI, yang berarti tingkat likuiditas BSM relatif lebih kecil dari pada BMI. Maka dalam hal ini BSM perlu menambah *cash/liquid assets* untuk meningkatkan sekaligus mempertahankan kekuatan *Cash Ratio*.
3. Dalam penelitian ini *FDR* BMI lebih baik dari pada BSM yaitu berada pada ketentuan Bank Indonesia yaitu 110%, namun jika *FDR* kedua bank dibandingkan terbukti *FDR* BSM lebih rendah dari pada *FDR* BMI, yang berarti tingkat likuiditas BSM relatif lebih kecil dari pada BMI. Maka dalam

hal ini BSM perlu menambah Total Pembiayaan dengan Total DPK dan Ekuitas untuk meningkatkan sekaligus mempertahankan kekuatan *FDR*.

4. Dalam penelitian ini rasio ROA kedua bank syariah memiliki ROA yang baik, di atas kisaran 0.5%-1.25% yang sudah ditentukan Bank Indonesia, namun jika ROA kedua bank dibandingkan terbukti ROA BSM relatif lebih rendah dari pada ROA BMI, yang berarti tingkat profitabilitas BSM relatif lebih kecil dari pada BMI. Maka dalam hal ini BSM harus meningkatkan asetnya sehingga aset tersebut akan menambah keuntungan bagi perusahaan.
5. Dalam penelitian ini rasio ROE kedua bank syariah memiliki ROE yang baik, di atas kisaran 5%-12.5% yang sudah ditentukan Bank Indonesia, namun jika ROE kedua bank dibandingkan terbukti ROE BSM relatif lebih rendah dari pada ROE BMI, yang berarti tingkat profitabilitas BSM relatif lebih kecil dari pada BMI. Maka dalam hal ini BSM perlu memperbesar modal atau melakukan inovasi produk. Mislanya dengan kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal pembayaran listrik (PT.PLN), pajak (Ditjen Pajak), Telekomunikasi (Telkom, Indosat, XL) dan lain-lain. Hal ini harus didukung dengan penerapan teknologi system informasi yang handal dan *up to date*.
6. Secara umum kinerja kedua bank syariah adalah berkinerja baik/sehat, hal ini harus dipertahankan dan ditingkatkan kinerja maupun pengembangan-pengembangan produk yang berbasis Islam, mengingat bank syariah adalah bank dengan prinsip Islam, yang selalu akan berpotensi sangat besar untuk negara Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim.

7. Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya, dalam rasio keuangan ini tidak digunakan aspek manajemen untuk membandingkan kinerja bank. Oleh karena itu untuk mencapai kesempurnaan pada studi ini perlu diadakan penelitian lanjutan yang menggunakan aspek tersebut. Selain itu bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah, agar penelitian bank syariah dapat menyeluruh maka bank dengan unit-unit syariah juga perlu diperhitungkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

Agung, Bhuno Nugroho. *Strategi Memilih Metode Ststistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Alwi, Syafrudin. *Alat-alat Analisis dan Pembelajaran*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Press, 2001.

Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.

Bank Indonesia. *Laporan Publikasi Periode 2003-2007*. Laporan diakses pada 15 Juli 2008 dari www.bi.go.id.

Bank Syariah Mandiri. *Laporan Publikasi Periode 2003-2007*. Laporan diakses pada 16 Juli 2008 dari www.syariahamandiri.com

Bank Muamalat Indonesia. *Laporan Publikasi Periode 2003-2007*. Laporan diakses pada 18 Juli 2008 dari www.muamalat.co.id

Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN, 2003.

Djarwanto, PS. *Pokok-pokok Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 1991.

Djain, Djamilus. *Analisis Model "CAMEL" Sebagai Alat Yang Akurat Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Suatu Bank* (Studi Kasus Pada Bank Pemerintah), Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Borobudur, Jakarta, 2002.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.

Harahap, Sofyan Syafari. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004.
- Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, Cet. I, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Jusuf, Jopie. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Munawir S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Jambatan Anggota IKPI, 1986.
- Niswonger, dkk, *Prinsi-Prinsip Akuntansi*, Edisi 19. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Peraturan Bank Indonesia, Nomor:10/PBI/1998, *Pembinaan dan Pengawasan, Pasal 29, ayat 2*.
- Perwataatmadja, Karnaen A. dan Antonio, Muhammad Syafi'i,. *Apa Dan Bagaimana Bank Syari'*.Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1992.
- Rosyadi, Ibnu Fallah, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan (Studi Kasus: BMI dan Tujuh Bank Umum Konvensional)* Thesis, Program Pasca Sarjana Studi Timur Tengah dan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2004.
- Samryn, L.M. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, Edisi 1, Cet. kedua. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Siregar, Mulya E, *Perbankan Syariah di Indonesia: Evaluasi dan Prospek*, Jurnal Hukum Bisnis, 2002, Vol.20.
- Sinungan, Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2000.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Cet.II. Jakarta, PT. Pustaka Utama Grafiti, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Cet.I. Bandung: CV. Alfabeta,1999.

Wiyono, Slamet. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPSI*, Jakarta, PT. Grasindo, 2005.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANALISIS DESKRIPTIF LAPORAN KEUANGAN BMI TAHUN 2003-2007

QUICK RATIO

(Dalam ribuan Rupiah)

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Cash/Liquid Assets					
1	Kas	63.837.060	73.025.781	89.442.358	133.340.382	173.671.000
2	Penempatan pd BI	717.909.592	808.998.389	949.121.766	1.297.108.438	1.267.652.000
3	Giro pada bank lain	43.469.112	40.452.538	102.230.476	112.602.052	110.524.063
4	Penempatan pada bank lain	19.997.075	8.353.476	31.789.763	22.544.368	63.543.868
	Jumlah	845.212.839	930.830.184	1.172.584.363	1.565.595.240	1.615.390.931
	Total Deposit/DPK					
1	Simpanan Wadiah	261.816.161	449.491.636	519.802.770	704.097.439	985.818.000
2	Simpanan dari bank lain	1.366.904	1.528.325	2.319.510	23.699.390	20.434.749
3	Tabungan Mudharabah	661.660.328	1.187.269.161	1.606.211.202	2.480.756.843	3.351.678.000
4	Deposito Mudharabah	1.585.399.728	2.693.803.142	3.624.212.765	3.652.576.580	4.353.832.000
	Jumlah	2.510.243.121	4.332.092.264	5.752.546.247	6.861.130.252	8.711.762.749
	CA/TD	0,336705569	0,214868504	0,203837451	0,228183285	0,185426415
	x 100 %	33,67055692	21,4868504	20,38374509	22,8183285	18,54264146

CASH RATIO

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Kewajiban Segera Bayar					

1	Kewajiban Segera	28.112.587	33.444.473	41.931.457	49.127.968	75.974.642
2	Giro Wadiah	260.934.389	446.154.040	514.101.548	679.248.332	929.717.000
	Jumlah	289.046.976	479.598.513	556.033.005	728.376.300	1.005.691.642
	CA/KSB	2,924136591	1,94085294	2,108839498	2,14943188	1,606248738
	x 100 %	292,4136591	194,085294	210,8839498	214,943188	160,6248738



ANALISIS DESKRIPTIF LAPORAN KEUANGAN BSM TAHUN 2003-2007

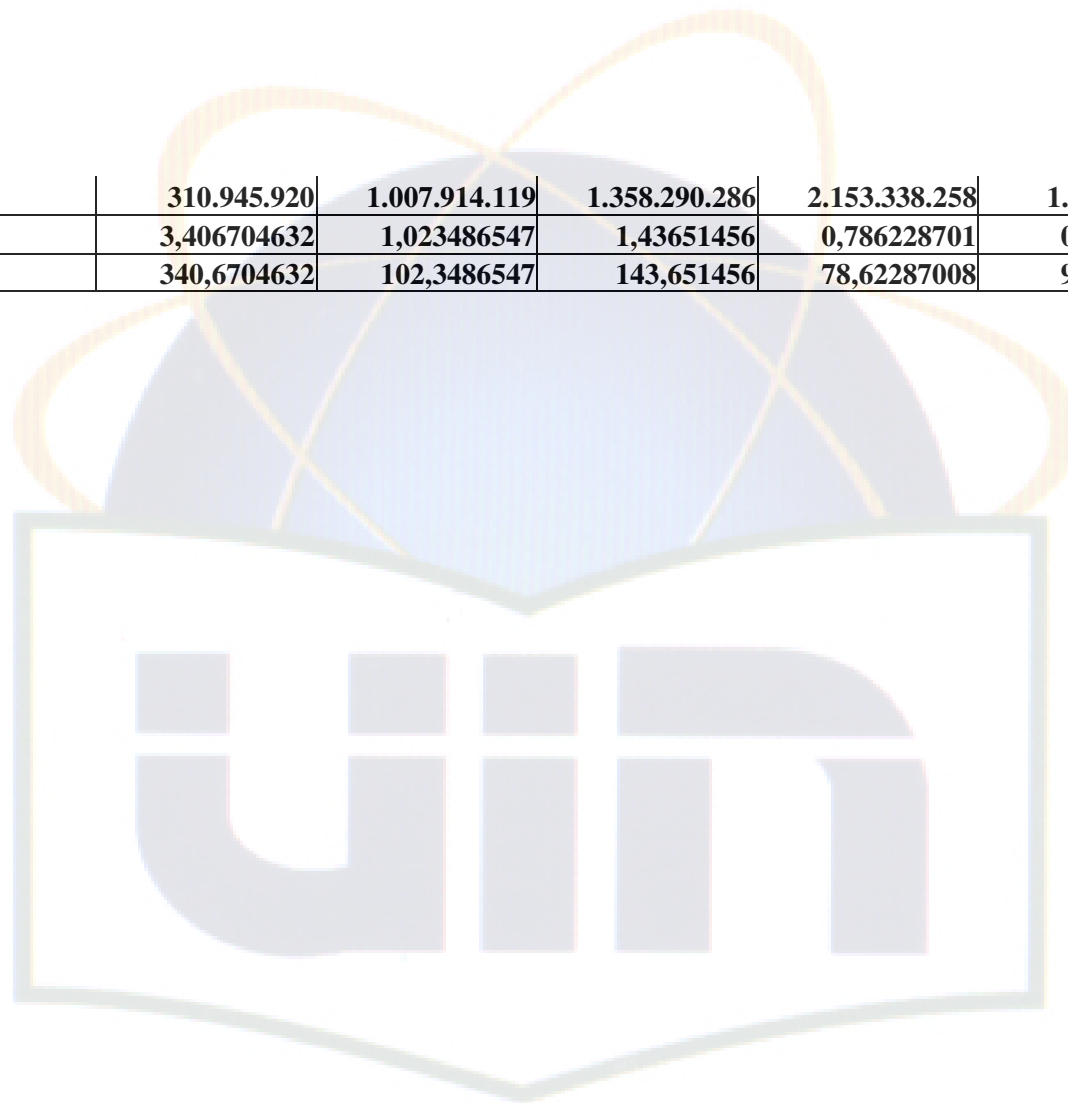
**QUICK RATIO
(Dalam ribuan Rupiah)**

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Cash/Liquid Assets					
1	Kas	51.416.668	70.024.338	94.072.624	137.456.996	201.359.028
2	Penempatan pd BI	971.636.837	726.327.827	1.689.025.712	1.239.498.604	1.381.906.403
3	Giro pada bank lain	16.447.401	64.825.676	92.548.636	257.465.785	118.456.107
4	Penempatan pada bank lain	19.800.000	170.408.700	75.556.800	58.594.956	180.748.006
	Jumlah	1.059.300.906	1.031.586.541	1.951.203.772	1.693.016.341	1.882.469.544
	Total Deposit/DPK					
1	Simpanan Wadiah	297.796.032	980.660.896	1.261.474.531	2.058.993.905	1.857.727.247
2	Simpanan dari bank lain	182.235	54.438.130	8.636.109	5.432.978	17.512.370
3	Tabungan Mudharabah	752.698.177	1.536.277.484	1.957.792.067	2.662.401.709	3.860.424.511
4	Deposito Mudharabah	1.578.393.946	3.208.068.710	3.818.239.029	3.497.871.617	5.387.826.665
	Jumlah	2.629.070.390	5.779.445.220	7.046.141.736	8.224.700.209	11.123.490.793
	CA/TD	0,402918427	0,178492312	0,276918042	0,205845356	0,169233704
	x 100 %	40,2918427	17,84923123	27,69180418	20,58453558	16,92337036

CASH RATIO

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Kewajiban Segera					
1	Kewajiban Segera	13.149.888	27.253.223	96.815.755	94.344.353	110.266.867
2	Giro Wadiah	297.796.032	980.660.896	1.261.474.531	2.058.993.905	1.857.727.247

	Jumlah	310.945.920	1.007.914.119	1.358.290.286	2.153.338.258	1.967.994.114
	CA/KSB	3,406704632	1,023486547	1,43651456	0,786228701	0,956542263
	x 100 %	340,6704632	102,3486547	143,651456	78,62287008	95,65422633



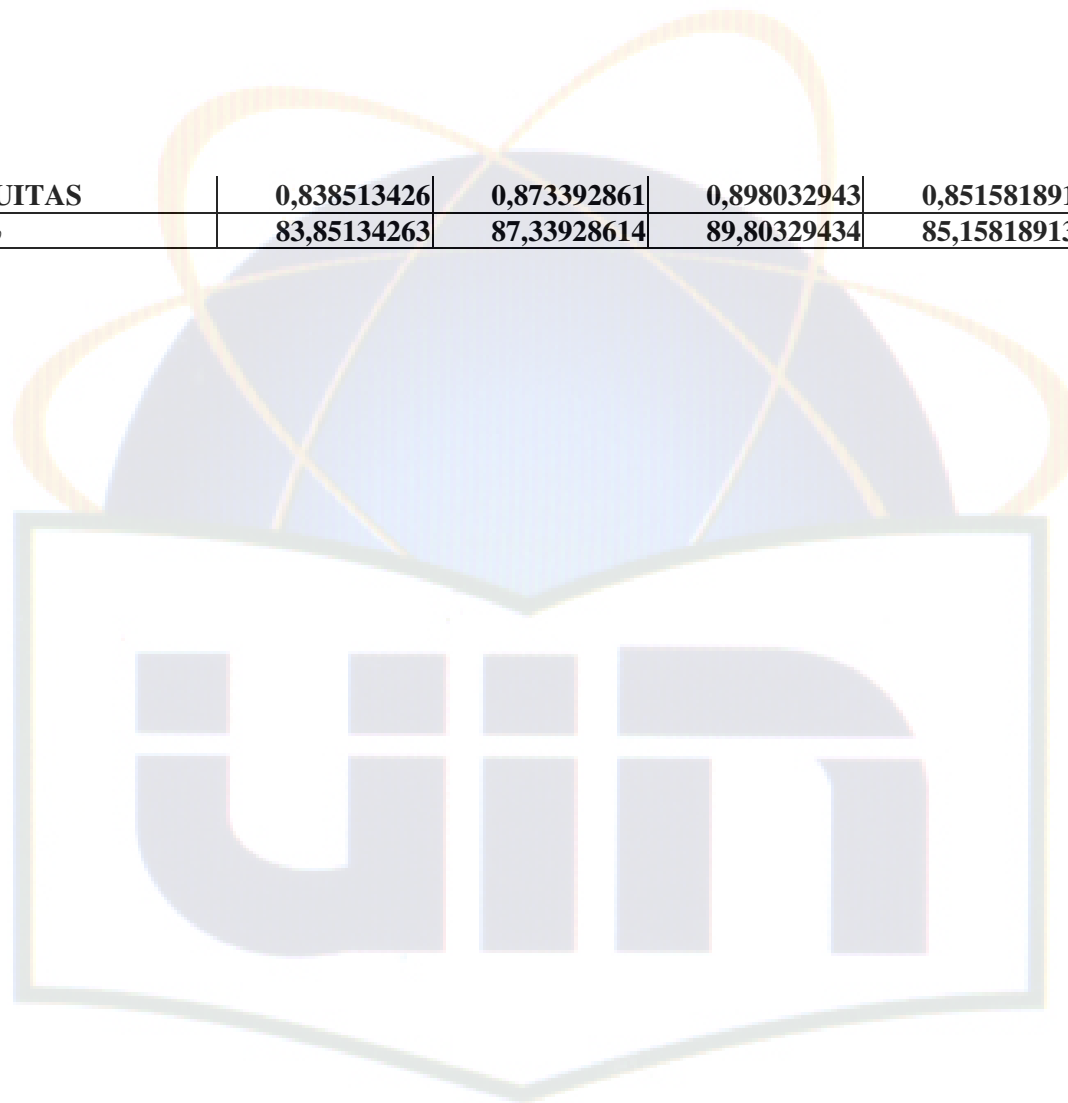
ANALISIS DESKRIPTIF LAPORAN KEUANGAN BMI TAHUN 2003-2007

FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)

(Dalam ribuan Rupiah)

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Total Pembiayaan					
1	Piutang Murabahah	1.321.473.437	1.898.483.767	2.979.174.174	3.117.877.675	4.063.197.000
2	Piutang Istishna'	213.673.611	212.560.709	205.309.874	184.479.617	156.987.000
3	Piutang pendapatan Ijarah	-	-	1.176.636	93.189	142.657
4	Piutang Qard	1.405.653	11.605.919	16.589.715	33.950.676	122.018.000
5	Pembiayaan Mudharabah	791.195.161	1.588.105.888	2.156.090.613	2.357.361.744	2.323.324.841
6	Pembiayaan Musyarakah	34.840.704	369.041.054	493.207.002	818.770.283	1.768.580.721
	Jumlah	2.362.588.566	4.079.797.337	5.851.548.014	6.512.533.184	8.434.250.219
	Total Deposit/DPK					
1	Simpanan Wadiah	261.816.161	449.491.636	519.802.770	704.097.439	985.818.000
2	Simpanan dari bank lain	1.366.904	1.528.325	2.319.510	23.699.390	20.434.749
3	Tabungan Mudharabah	661.660.328	1.187.269.161	1.606.211.202	2.480.756.843	3.351.678.000
4	Deposito Mudharabah	1.585.399.728	2.693.803.142	3.624.212.765	3.652.576.580	4.353.832.000
	Jumlah	2.510.243.121	4.332.092.264	5.752.546.247	6.861.130.252	8.711.762.749
	Total Ekuitas					
1	Modal Saham	269.693.767	269.693.767	492.790.792	492.790.792	492.790.792
2	Agio saham (Tambahan Modal)	-866.230	-866.230	132.498.258	132.498.258	132.498.258
3	Saldo laba :					
	a. Cadangan umum	7.768.913	14.768.913	24.226.807	45.559.662	73.625.000
	b. Belum ditentukan penggunaannya	30.752.243	55.516.556	113.899.317	115.592.280	147.250.000
	Jumlah	307.348.693	339.113.006	763.415.174	786.440.992	846.164.050
	DPK+EKUITAS	2.817.591.814	4.671.205.270	6.515.961.421	7.647.571.244	9.557.926.799

	TP/DPK+EKUITAS	0,838513426	0,873392861	0,898032943	0,851581891	0,882435113
	x 100 %	83,85134263	87,33928614	89,80329434	85,15818913	88,24351134



ANALISIS DESKRIPTIF LAPORAN KEUANGAN BSM TAHUN 2003-2007
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)
(Dalam ribuan Rupiah)

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Total Pembiayaan					
1	Piutang Murabahah	1.639.742.682	4.063.685.916	3.963.775.404	4.188.686.953	5.180.333.305
2	Piutang Istishna'	59.944.392	79.763.598	56.115.121	103.199.573	117.346.235
3	Piutang pendapatan Ijarah	153.044	411.254	168.192	2.418.104	2.421.291
4	Piutang Qard	121.720.940	56.140.093	69.647.689	241.429.162	522.364.417
5	Pembiayaan Mudharabah	54.251.488	295.251.036	484.892.267	1.107.124.003	2.314.652.244
6	Pembiayaan Musyarakah	278.437.604	295.251.036	1.186.901.650	1.481.277.246	1.872.935.957
	Jumlah	2.154.250.150	4.790.502.933	5.761.500.323	7.124.135.041	10.010.053.449
	Total Deposit/DPK					
1	Simpanan Wadiah	297.796.032	980.660.896	1.261.474.531	2.058.993.905	1.857.727.247
2	Simpanan dari bank lain	182.235	54.438.130	8.636.109	5.432.978	17.512.370
3	Tabungan Mudharabah	752.698.177	1.536.277.484	1.957.792.067	2.662.401.709	3.860.424.511
4	Deposito Mudharabah	1.578.393.946	3.208.068.710	3.818.239.029	3.497.871.617	5.387.826.665
	Jumlah	2.629.070.390	5.779.445.220	7.046.141.736	8.224.700.209	11.123.490.793
	Total Ekuitas					
1	Modal Saham	358.372.565	358.372.565	358.372.565	358.372.565	358.372.565
2	Agio saham (Tambahan Modal)	-	-	-	-	-
3	Saldo laba :					
	a. Cadangan umum	44.824.111	68.478.604	190.396.939	206.993.156	206.993.156
	b. Belum ditentukan penggunaannya	46.426.440	121.918.335	83.819.281	131.865.269	246.010.467
	Jumlah	449.623.116	548.769.504	632.588.785	697.230.990	811.376.188

	DPK+EKUITAS	3.078.693.506	6.328.214.724	7.678.730.521	8.921.931.199	11.934.866.981
	TP/DPK+EKUITAS	0,699728682	0,757007014	0,75031938	0,798496971	0,838723504
	x 100 %	69,97286822	75,70070141	75,03193799	79,84969714	83,87235036



ANALISIS DESKRIPTIF LAPORAN KEUANGAN BMI TAHUN 2003-2007

RETURN ON ASSETS (ROA)

(Dalam ribuan Rupiah)

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Laba Sebelum Pajak					
1	Laba Sebelum Pajak	34.494.818	72.105.787	156.255.322	161.472.853	212.038.351
	Jumlah	34.494.818	72.105.787	156.255.322	161.472.853	212.038.351
	Total Aktiva					
1	Total Aktiva	3.308.681.721	5.209.803.792	7.427.046.167	8.370.595.129	10.569.078.452
	Jumlah	3.308.681.721	5.209.803.792	7.427.046.167	8.370.595.129	10.569.078.452
	LSP/TA	0,010425547	0,013840404	0,02103869	0,019290487	0,020062142
	x 100 %	1,042554737	1,384040357	2,103869001	1,929048658	2,006214184

RETURN ON EQUITY (ROE)

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Laba Setelah Pajak					
1	Laba Setelah Pajak	23.170.617	48.355.046	106.664.273	108.357.236	145.324.930
	Jumlah	23.170.617	48.355.046	106.664.273	108.357.236	145.324.930
	Total Modal					
1	Total Modal	307.348.693	339.113.006	763.415.174	786.440.992	846.163.706
	Jumlah	307.348.693	339.113.006	763.415.174	786.440.992	846.163.706
	LSP/TM	0,075388695	0,14259272	0,139719875	0,137781775	0,171745643
	x 100 %	7,538869541	14,25927203	13,97198754	13,77817752	17,17456433

ANALISIS DESKRIPTIF LAPORAN KEUANGAN BSM TAHUN 2003-2007

RETURN ON ASSETS (ROA)

(Dalam ribuan Rupiah)

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Laba Sebelum Pajak					
1	Laba Sebelum Pajak	24.500.175	150.420.780	136.712.076	95.236.624	168.183.151
	Jumlah	24.500.175	150.420.780	136.712.076	95.236.624	168.183.151
	Total Aktiva					
1	Total Aktiva	3.422.303.108	6.869.949.266	8.272.965.277	9.554.966.615	12.885.390.558
	Jumlah	3.422.303.108	6.869.949.266	8.272.965.277	9.554.966.615	12.885.390.558
	LSP/TA	0,007158973	0,021895472	0,01652516	0,009967238	0,013052235
	x 100 %	0,715897284	2,189547174	1,652516014	0,996723776	1,305223542

RETURN ON EQUITY (ROE)

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Laba Setelah Pajak					
1	Laba Setelah Pajak	15.834.669	103.446.859	83.819.281	15.834.669	103.446.859
	Jumlah	15.834.669	103.446.859	83.819.281	15.834.669	103.446.859
	Total Modal					
1	Total Modal	449.623.116	548.769.504	632.588.785	3.422.303.108	6.869.949.266
	Jumlah	449.623.116	548.769.504	632.588.785	3.422.303.108	6.869.949.266
	LSP/TM	0,035217649	0,188506938	0,132502003	0,004626904	0,015057878
	x 100 %	3,521764882	18,85069382	13,25020029	0,462690431	1,505787816

ANALISIS DESKRIPTIF LAPORAN KEUANGAN BMI TAHUN 2003-2007
BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
(Dalam ribuan Rupiah)

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Total Biaya/Beban Operasional					
1	Total Beban Operasional	154.222.297	230.852.226	322.210.830	396.663.275	561.667.612
	Jumlah	154.222.297	230.852.226	322.210.830	396.663.275	561.667.612
	Total Pendapatan Operasional					
1	Total Pendapatan Operasional	190.664.685	305.482.865	481.393.856	571.433.487	783.036.802
	Jumlah	190.664.685	305.482.865	481.393.856	571.433.487	783.036.802
	TBP/TPO	0,808866608	0,755696153	0,669328921	0,69415476	0,717294016
	x 100 %	80,88666079	75,56961534	66,93289206	69,415476	71,72940155

ANALISIS DESKRIPTIF LAPORAN KEUANGAN BSM TAHUN 2003-2007
BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
(Dalam ribuan Rupiah)

No.	Unsur-unsur Harta Lancar	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
	Total Beban Operasional					
1	Total Beban Operasional	159.995.904	276.423.093	435.552.040	523.224.714	728.252.280
	Jumlah	159.995.904	276.423.093	435.552.040	523.224.714	728.252.280
	Total Pendapatan Operasional					
1	Total Pendapatan Operasional	183.067.458	417.065.506	572.730.329	624.056.249	895.319.813
	Jumlah	183.067.458	417.065.506	572.730.329	624.056.249	895.319.813
	TBP/TPO	0,873972391	0,662781	0,760483631	0,838425566	0,813399044
	x 100 %	87,39723911	66,27809997	76,04836307	83,84255663	81,3399044

Tests of Normality

Ratio	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov(a)		
		Statistic	df	Sig.
Quick Ratio	Bank Syariah Mandiri	0,263	5	,200(*)
	Bank Muamalat Indonesia	0,337	5	0,064
Cash Ratio	Bank Syariah Mandiri	0,331	5	0,076
	Bank Muamalat Indonesia	0,307	5	0,140
FDR	Bank Syariah Mandiri	0,189	5	,200(*)
	Bank Muamalat Indonesia	0,177	5	,200(*)
Return on Asset	Bank Syariah Mandiri	0,147	5	,200(*)
	Bank Muamalat Indonesia	0,298	5	0,170
Return on Equity	Bank Syariah Mandiri	0,289	5	,200(*)
	Bank Muamalat Indonesia	0,349	5	0,061
BOPO	Bank Syariah Mandiri	0,213	5	,200(*)
	Bank Muamalat Indonesia	0,185	5	,200(*)

Group Statistics

Ratio	Grup Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Quick Ratio	BSM	5	24,6640	9,70237	4,33903
	BMI	5	23,3800	5,96229	2,66642
Cash Ratio	BSM	5	152,1880	108,04048	48,31717
	BMI	5	215,7400	46,92462	20,98533
FDR	BSM	5	76,8840	5,24986	2,34781
	BMI	5	86,8780	2,38364	1,06599
ROA	BSM	5	1,3720	0,57473	0,25703
	BMI	5	1,6920	0,46008	0,20575
ROE	BSM	5	7,5180	8,11119	3,62743
	BMI	5	13,3440	3,52653	1,57711
BOPO	BSM	5	78,9820	8,21524	3,67397

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

BMI

5

72,9080

5,47925

2,45040

Report

Grup Bank		Quick Ratio	Cash Ratio	FDR	ROA	ROE	BOPO
BSM	Mean	24,6640	152,1880	76,8840	1,3720	7,5180	78,9820
	N	5	5	5	5	5	5
	Std. Deviation	9,70237	108,04048	5,24986	0,57473	8,11119	8,21524
	Minimum	16,92	78,62	69,97	0,72	0,46	81,34
	Maximum	40,29	340,67	83,87	2,19	18,85	87,40
BMI	Mean	23,3800	215,7400	86,8780	1,6920	13,3440	72,9080
	N	5	5	5	5	5	5
	Std. Deviation	5,96229	46,92462	2,38364	0,46008	3,52653	5,47925
	Minimum	18,54	166,38	83,85	1,04	7,54	66,93
	Maximum	33,67	292,41	89,80	2,10	17,17	80,89

Independent Samples Test

Ratio		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower



Quick Ratio	Equal variances assumed	1,437	0,265	0,252	8	0,807	1,28400	5,09284	-10,46010	13,02810	
	Equal variances not assumed			0,252	6,644	0,809	1,28400	5,09284	-10,89069	13,45869	
Cash Ratio	Equal variances assumed	1,788	0,218	-1,206	8	0,262	-63,55200	52,67764	-	185,02684	57,92284
	Equal variances not assumed			-1,206	5,457	0,277	-63,55200	52,67764	-	195,62174	68,51774
FDR	Equal variances assumed	2,428	0,158	-3,876	8	0,005	-9,99400	2,57848	-15,93998	-4,04802	
	Equal variances not assumed			-3,876	5,582	0,009	-9,99400	2,57848	-16,41963	-3,56837	
ROA	Equal variances assumed	0,120	0,738	-0,972	8	0,360	-0,32000	0,32924	-1,07923	0,43923	
	Equal variances not assumed			-0,972	7,634	0,361	-0,32000	0,32924	-1,08561	0,44561	
ROE	Equal variances assumed	7,653	0,024	-1,473	8	0,179	-5,82600	3,95545	-14,94728	3,29528	
	Equal variances not assumed			-1,473	5,460	0,196	-5,82600	3,95545	-15,74144	4,08944	
BOPO	Equal variances assumed	0,767	0,407	1,375	8	0,206	6,07400	4,41616	-4,10968	16,25768	
	Equal variances not assumed			1,375	6,971	0,212	6,07400	4,41616	-4,37742	16,52542	

